



**IMPLIKASI PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI DALAM
PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA MIN 2 SIBOLGA**



TESIS

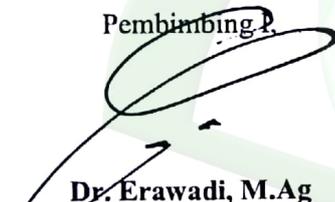
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan*

Oleh:

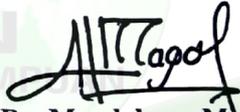
**ZULFIKAR PASARIBU
NIM: 1823100259**



Pembimbing I,


**Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002**

Pembimbing II,


**Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**IMPLIKASI PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI DALAM
PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MIN 2 SIBOLGA**

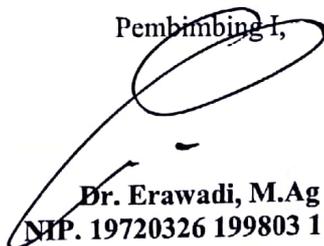
Oleh

**ZULFIKAR PASARIBU
NIM. 18.23100259**

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan

Padangsidempuan, 25 September 2021

Pembimbing I,


Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Pembimbing II,


Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibolang 22733 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022
www.pascasarjana_paska.com Email : pascasarjana_stuinpup@yahoo.co.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASAH TESIS

Nama : Zulfikar Pasaribu
NIM : 1823100259
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Implikasi Program Pengembangan Diri Dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa MIN 2 Sibolga

NO. NAMA

TANDA BANGUN

1. Dr. Erawadi, M.Ag.
Ketua/Penguji Utama

2. Dr. Magdalena, M.Ag
Sekretaris Penguji/Pendidikan Agama Islam

3. Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd
Anggota/Penguji Umum

4. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
Anggota/Penguji Isi dan Bahasa

Pelaksanaan Sidang Munaqasah Tesis

di : Padangsidempuan
Tanggal : 25 September 2021
Pukul : 01.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 86,75 (A-)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,69
Predikat : Cumlaude
Nomor Alumni : 229



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Zulfikar Pasaribu**
NIM : 1823100259
Jurusan Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : IMPLIKASI PROGRAM PENGEMBANGAN DIRI
DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA MIN 2 SIBOLGA

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali atas arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 25 September 2021

Saya yang menyatakan,



Zulfikar Pasaribu
NIM. 1823100259

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Zulfikar Pasaribu**
NIM : 1823100259
Jurusan Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Institut Agama Islam Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Implikasi Program Pengembangan Diri Dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa MIN 2 Sibolga**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan)

Dengan Hak Bebas Royalti Non Exclusive ini, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihkan media, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 25 September 2021
Saya yang menyatakan,



Zulfikar Pasaribu
NIM. 1823100259



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
www.pascastainpsp.pusku.com Email : pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

JUDUL TESIS : **Implikasi Program Pengembangan Diri Dalam
Pembinaan Karakter Religius Siswa MIN 2 Sibolga**

DITULIS OLEH : **ZULFIKAR PASARIBU**
NIM. : **1823100259**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

Padangsidempuan, 25 September 2021

Direktur Pascasarjana
IAIN Padangsidempuan,



Dr. Erawadi, M.Ag

NIP. 19720326 199803 1 002



ABSTRAK

Nama : Zulfikar Pasaribu
NIM : 1823100259
Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Implikasi Program Pengembangan Diri Dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa Min 2 Sibolga
Tahun : 2021

Penelitian ini beranjak dari banyaknya sekolah yang membuat dan melaksanakan program-program kegiatan untuk mendukung demi tercapai tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tertuang di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berguna untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang memiliki tujuan membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal dan ketuntasan yang menyeluruh, madrasah membuat beberapa program dan kebijakan yang diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan karakter religius siswa. Salah satu program dimaksud adalah Program Kegiatan Pengembangan Diri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebuah kegiatan Program Kegiatan Pengembangan Diri yang dilaksanakan di MIN 2 Sibolga. Memuat apa saja jenis-jenis kegiatan, bagaimana pelaksanaannya, materi apa saja yang dilaksanakan dan metode apa yang digunakan serta implikasi dari kegiatan Program Pengembangan Diri dalam membentuk karakter religius siswa MIN 2 Sibolga. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan deskriptif kualitatif. Sumber data menggunakan sumber data primer dan sekunder serta menggunakan teknik key person. Instrumen pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dan dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Program Pengembangan Diri dilaksanakan dengan penataan sosio-kultural sekolah, jenis-jenis kegiatan yang disusun terpadu dalam prakter belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara terprogram dalam kurun waktu tertentu, dan ada juga pelaksanaan yang tidak terprogram yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan. Metode yang digunakan dalam kegiatan program pengembangan diri disesuaikan dengan materi yang ada. Implikasi program pengembangan diri dalam membentuk karakter religius siswa MIN 2 Sibolga menunjukkan adanya peningkatan pada diri siswa, ciri siswa berkarakter religius yang dimaksud seperti rajin beribadah, bertanggung jawab, menghormati orang lain, toleran dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain sudah terlihat. Dari seluruh pelaksanaan materi yang diajarkan dalam kegiatan program pengembangan diri di MIN 2 Sibolga terbukti dapat membantu terbentuknya karakter religius siswa dan tercapainya tujuan pendidikan nasional.



ABSTRAK

Name : Zulfikar Pasaribu
NIM : 1823100259
Study Program : Islamic Education
Thesis Title : Implications of the Self-Development Program in the Religious Character Development of Students MIN 2 Sibolga
Year : 2021

This research departs from the number of schools that create and implement program activities to support the achievement of the goals of National Education as stated in Law Number 20 of 2003 stating that National Education is useful for developing capabilities and shaping the character and civilization of a dignified nation in order to educate the nation's life which has the aim of forming human beings who are devoted to God Almighty, have noble character, are knowledgeable and become democratic and responsible citizens. To achieve maximum educational goals and complete completeness, madrasas make several programs and policies that are expected to be able to improve and develop the religious character of students. One such program is the Self-Development Activity Program.

This study aims to determine an activity of the Self-Development Program which was carried out at MIN 2 Sibolga. Contains the types of activities, how they are carried out, what materials are carried out and what methods are used and the implications of the Self Development Program activities in shaping the religious character of MIN 2 Sibolga students. This research includes qualitative descriptive field research. The data source uses primary and secondary data sources and uses key person techniques. Data collection instruments were carried out through observation, interviews and documentation studies. The validity of the data was obtained and carried out with the techniques of extension of participation, persistence/consistency of observation and triangulation.

The results of the study indicate that the Implementation of the Self-Development Program is carried out with the socio-cultural arrangement of the school, the types of activities that are arranged in an integrated manner in teaching and learning practices, especially Islamic Religious Education subjects and extracurricular activities are carried out programmed within a certain period of time, and there are also implementations that are not implemented. programs that are routine, spontaneous and exemplary. The method used in the activities of the self-development program is adjusted to the existing material. The implication of the self-development program in shaping the religious character of MIN 2 Sibolga students shows an increase in students, the characteristics of students with religious characteristics such as diligent worship, responsibility, respect for others, tolerance and living in harmony with adherents of other religions have been seen. From all the implementation of the material taught in the self-development program activities at MIN 2 Sibolga, it is proven to be able to help the formation of students' religious character and the achievement of national education goals.

نبذة مختصرة

اسم	: ذو الفقار فصريبو
نيم	: ١٨٦٣١٠٠٢٥٩
برنامج الدراسة	: تربية اسلامية
عنوان الرسالة	: تداعيات برنامج التطوير الذاتي في تنمية الشخصية الدينية لدى طلاب المدرسة
عام	: ٦٠٢١

ينطلق هذا البحث من عدد المدارس التي تنشئ وتنفذ برامج نشاط لدعم تحقيق أهداف التربية الوطنية كما هو مذكور في القانون رقم ٦٠ لسنة ٢٠٠٣ والذي ينص على أن التربية الوطنية مفيدة في تطوير القدرات وتشكيل شخصية وحضارة المجتمع. أمة كريمة من أجل تربية حياة الأمة التي تهدف إلى تكوين البشر الذين يخلصون إلى الله عز وجل ، وذوي الشخصية النبيلة ، والمعرفة ، ويصبحون مواطنين ديمقراطيين ومسؤولين. لتحقيق أقصى قدر من الأهداف التعليمية والاكتمال الكامل ، تضع المدارس الدينية العديد من البرامج والسياسات التي من المتوقع أن تكون قادرة على تحسين وتطوير الشخصية الدينية للطلاب. أحد هذه البرامج هو برنامج نشاط التطوير الذاتي.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد نشاط برنامج تطوير الذات الذي تم تنفيذه في مدرسة ابتدائية نيجري ٢ سيبولجا. يحتوي على أنواع الأنشطة ، وكيف يتم تنفيذها ، وما هي المواد التي يتم تنفيذها وما هي الأساليب المستخدمة بالإضافة إلى تداعيات أنشطة برنامج تطوير الذات في تشكيل الشخصية الدينية لطلاب مدرسة ابتدائية نيجري 2 سيبولجا. يشمل هذا البحث البحث الميداني الوصفي النوعي. يستخدم مصدر البيانات مصادر البيانات الأولية والثانوية ويستخدم تقنيات الشخص الرئيسي. تم تنفيذ أدوات جمع البيانات من خلال المراقبة والمقابلات ودراسات التوثيق. تم الحصول على صحة البيانات ونفذت بتقنيات توسيع المشاركة ، والمثابرة / انتظام المراقبة والتثليث.

أظهرت النتائج أن تنفيذ برنامج التطوير الذاتي تم بالتنسيق الاجتماعي الثقافي للمدرسة ، وأنواع الأنشطة التي تم ترتيبها بشكل متكامل في ممارسات التعليم والتعلم ، وخاصة مواد التربية الدينية الإسلامية والأنشطة اللامنهجية. نُفذت مبرمجة خلال فترة زمنية معينة ، كما كانت هناك تطبيقات لم يتم تنفيذها ، وهي برامج روتينية وتلقائية ونموذجية. يتم تعديل الطريقة المستخدمة في أنشطة برنامج التطوير الذاتي مع المواد الموجودة. يظهر تداعيات برنامج التنمية الذاتية في تشكيل الشخصية الدينية لطلاب مدرسة ابتدائية نيجري ٢ سيبولجا زيادة في الطلاب ، وخصائص الطلاب ذوي الشخصية الدينية المعنية مثل الاجتهاد في العبادة ، والتحلي بالمسؤولية ، واحترام الآخرين ، والتسامح والعيش في وئام مع أتباع الديانات الأخرى. من خلال تنفيذ جميع المواد التي يتم تدريسها في أنشطة برنامج التطوير الذاتي في مدرسة ابتدائية نيجري ٢ سيبولجا ، ثبت أنها قادرة على المساعدة في تكوين الشخصية الدينية للطلاب وتحقيق أهداف التعليم الوطنية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan puja kehadirat Allah ﷻ Rabb pemilik Kekuasaan yang Maha Agung, Maha Suci, Maha Mulia yang telah memberikan kesehatan, taufiq dan kesempatan sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat dan taslim disanjungkan kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagai suritauladan dan panutan untuk kita semua utamanya dalam menuntut ilmu.

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar master pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan penulis menyusun tesis yang berjudul **“Implikasi Program Pengembangan Diri dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa MIN 2 Sibolga”**.

Tesis ini disusun sebagai media untuk belajar, berfikir dan berimajinasi dalam menumbuhkan kreativitas untuk memberikan wacana dan solusi dalam dunia pendidikan. Dalam proses penyusunan penelitian ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan Jazakumullah Khairan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan.
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku pembimbing II yang selalu memberikan motivasi dan arahan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Parulian Gultom, S.Pd.I selaku Kepala MIN 2 Sibolga yang telah memberikan izin meneliti sehingga memudahkan penulis mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
5. Bapak/Ibu guru Wali Kelas, Guru Pendidikan Agama Islam, Staf Tata Usaha, dan Komite MIN 2 Sibolga.

6. Kepada seluruh Dosen dan Staf Pegawai Program Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Kepada kedua orang tua yang selalu mendo'akan penulis selama menjalankan pendidikan pada jenjang Magister (S2) ini.
8. Terkhusus buat istri tercinta Rizkiyah Try Putri Lubis, S.Pd yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis serta setia menemani dalam bimbingan hingga selesainya pembuatan tesis ini dan akhirnya penulis mendapatkan gelar Magister (S2), dan tidak lupa anak-anak ayah tercinta yang pengertian dan selalu mendo'akan kebaikan untuk kita semua.
9. Kepada rekan-rekan angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam banyak hal
10. Semua pihak yang tidak bisa disebut namanya satu per satu yang telah berkenan memberikan bantuan kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

Akhirnya kepada Allah ﷻ penulis mohon ampun atas segala kesalahan yang terdapat dalam tesis ini, dan berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembaca dan masyarakat pada umumnya.

Padangsidimpuan, 25 September 2021
Penulis

Zulfikar Pasaribu



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASHAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	viii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	ix
ABSTRAK BAHASA ARAB	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Batasan Istilah	11
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Kegunaan Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori	17
1. Kerangka Teori	17
2. Kerangka Konseptual	18
a. Program Pengembangan Diri	18
b. Pembinaan Karakter Religius	27
c. Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar	39
d. Lembaga Pendidikan Islam	41
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	44
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Tempat dan Waktu Penelitian	50
B. Metode dan Jenis Penelitian	50
C. Sumber Data	51
D. Instrumen Pengumpulan Data	52
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	57
F. Analisis Data	59



BAB IV : HASIL PENELITIAN	63
A. Temuan Umum	63
1. Gambaran MIN 2 Sibolga	63
2. Kondisi Geografis MIN 2 Sibolga	64
3. Visi dan Misi MIN 2 Sibolga	65
4. Kadaan Fasilitas MIN 2 Sibolga	66
5. Keadaan Guru dan Siswa MIN 2 Sibolga	68
B. Temuan Khusus	69
1. Jenis-jenis Kegiatan Pengembangan Diri	69
2. Pelaksanaan Program Pengembangan Pengembangan Diri	76
a. Materi Program Pengembangan Diri	83
b. Metode Program Pengembangan Diri	106
3. Implikasi Program Pengembangan Diri Terhadap Karakter Religius Siswa MIN 2 Sibolga	119
C. Analisis Hasil Penelitian	125
BAB V : PENUTUP	130
A. Kesimpulan	130
B. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1	:Orisinalitas Penelitian	47
Tabel 2	: Kisi-kisi Observasi	53
Tabel 3	: Kisi-kisi Wawancara	54
Tabel 4	: Kisi-Kisi Dokumentasi	56
Tabel 5	: Keadaan Fasilitas MIN 2 Sibolga	67
Tabel 6	: Keadaan Siswa MIN 2 Sibolga	68
Tabel 7	: Jenis-Jenis Kegiatan Program Pengembangan Diri	69
Tabel 8	: Jadwal Kegiatan Program Pengembangan Diri	76
Tabel 9	: Jadwal Sholat Dhuha dan Zuhur di MIN 2 Sibolga	77
Tabel 10	Materi Kegiatan Pengembangan Diri di MIN 2 Sibolga	83
Tabel 11	: Kartu Kendali Tahfiz	95
Tabel 12	: Perlengkapan Ibadah Siswa	101
Tabel 13	: Daftar Hafalan Hadits dan Doa Harian	102



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Poster-poster Materi Adab	91
Gambar 2 : Kegiatan Siswa Membaca dan Menghafal Al-Qur'an	94
Gambar 3 : Kegiatan Siswa Belajar Wudhu	98
Gambar 4 : Kegiatan Siswa Melaksanakan Sholat	100
Gambar 5 : Upacara Bendera MIN 2 Sibolga dan SDN No. 08	124





DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Daftar Instrumen Obeservasi
- Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Persetujuan Tesis
- Lampiran 6 : Surat Penunjukan Pembimbing Tesis
- Lampiran 8 : Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum sejarah pendidikan karakter sebenarnya telah ada sejak pra kemerdekaan ditandai dengan adanya ajaran agama yang di dalamnya termuat nilai-nilai karakter, namun secara hukum pendidikan karakter ada sejak termuat di dalam lima asas Pancasila. Hingga akhirnya pendidikan karakter merambah ke dalam dunia pendidikan pada tahun 2010 dimana presiden Republik Indonesia yakni Bapak Susilo Bambang Yudoyono bersama Menteri Pendidikan Muhammad Nuh menerapkan pendidikan berbasis karakter sehingga muncullah kurikulum berbasis karakter pada saat itu dan berlanjut hingga saat ini yang termuat di dalam Kurikulum K-13 yang berbasis karakter di dalamnya.¹

Ada sembilan pilar karakter, yaitu:

- 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- 2) Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian
- 3) Kejujuran, amanah, dan diplomasi
- 4) Hormat dan santun
- 5) Dermawan, suka menolong dan gotong royong/kerjasama
- 6) Percaya diri, kreatif dan pekerja keras
- 7) Kepemimpinan dan keadilan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleransi, kedamaian, dan kesantunan.²

Pendidikan karakter religius saat sekarang ini dalam kualitas masyarakat mengalami penurunan yang menyebabkan meningkatnya perbuatan yang tidak

¹Rahmad Rifai Lubis, "Historisitas dan Dinamika Pendidikan Karakter di Indonesia", *Jurnal An-Nahdhah*, Vol. 1, No. 1, Agustus – Januari 2019, hlm. 70.

²Fika dkk, "Pola Pendidikan Karakter Melalui Penerapan 9 Pilar di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Fondation", *jurnal Aksara Publik*, Vol. 3, No. 2, Edisi Mei 2019, hlm. 67-68.

baik yang dilakukan anak usia didik, seperti malas beribadah, melakukan kekerasan, bullying, hilangnya sikap bertanggung jawab, tindakan asusila, hilangnya adab dan sopan santun dan kurangnya sikap toleran dan menjaga hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya. Sehingga dalam pendidikan karakter ini merupakan program yang harus dilaksanakan diseluruh jenjang pendidikan nasional. Dengan adanya program pengembangan diri dalam membina karakter religius dapat tercapai tujuan pendidikan nasional untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, memiliki pondasi agama yang kuat, cakap dan lainnya.

Seperti yang disampaikan oleh Sudrajat yaitu pendidikan karakter perlu bagi kehidupan manusia, maka pendidikan itu tidaklah sekedar memperlihatkan pengetahuan moral, tetapi juga mencintai dan melaksanakan tindakan moral.³

Kurangnya perhatian masyarakat terhadap pendidikan karakter memberikan akibat yang tidak baik terhadap sikap anak. Perilaku anak dinilai dari seperti apa tingkah laku, apa yang diucapkan, dan bagaimana cara bicara dan bertindaknya. Anak yang baik adalah anak yang berperilaku sesuai norma agama, tidak melakukan kekerasan dan perbuatan kriminal. Namun, saat ini kita temukan banyak kekerasan yang dilakukan anak-anak, terkadang kekerasan itu seperti sesuatu kewajiban karena seringnya dilakukan.⁴

³Ajat Sudrajat, *Mengapa Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: UNY, 2010), hlm. 1.

⁴Maharani Ramadhanti, M. Syarif Sumantri, Edwita, "Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time)", *Jurnal Educate*, Vol. 4, No. 1, Januari 2019, hlm. 11.

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berguna untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang memiliki tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

MIN 2 Sibolga merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam, dimana di dalamnya dilaksanakan pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter religius siswanya. Adapun yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah pengajaran pengetahuan agama Islam atau pengajaran pengetahuan agama dalam Islam atau pengajaran yang berhubungan dengan agama Islam.⁶

Dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di madrasah membuat lembaga pendidikan harus memiliki strategi untuk betul-betul mampu menjadikan peserta didiknya memiliki karakter religius lewat program-program pendidikan yang berkelanjutan dari intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan hidden kurikuler. Dimana madrasah diharapkan mampu mengkolaborasikan mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan kegiatan-kegiatan seperti program pengembangan diri.

Selain pendidikan agama Islam ada juga istilah pendidikan Islam, ini merupakan dua hal yang berbeda, adapun yang dimaksud dengan pendidikan Islam sebagaimana yang direkomendasikan Konfrensi Dunia tentang pendidikan Islam

⁵UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁶Sehat Sultoni Dalimunthe, *Epistemologi Pendidikan Islam*, (Bekasi : Fima Rodheta, 2010), hlm. 43.

tahun 1977 ada tiga, yaitu *al-tarbiyah* menurut Al-Ashfahani berasal dari kata “*rabba*” yang berarti membentuk sesuatu secara perlahan menuju kesempurnaan. *Al-Ta’lim* mengajarkan sesuatu perlahan-lahan (berulang-ulang dalam jumlah yang banyak), sehingga dapat membekas dalam jiwa pelajarannya. *Al-Ta’dib* yaitu proses menjadikan seseorang beradab dalam pengertian berakhlak mulia.⁷

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sibolga selain mengembangkan kurikulum MI, ditambah dengan muatan unggulan yang menjadi nilai plus MIN 2 Sibolga diantaranya:

A. Program Umum

- 1) Pembinaan keagamaan dan keteladanan yang baik dan benar
- 2) Membangun proses belajar mengajar yang berpusat pada anak didik dengan acuan kepada kebutuhan anak
- 3) Inovatif dan luwes dengan berdasar kepada bakat dan minat anak yang beragam, unik dan multi cerdas
- 4) Membangun proses belajar mengajar yang kreatif dan bertanggung jawab dengan mengajarkan kebiasaan belajar yang sehat

B. Program Unggulan

- 1) Program intensif tahsin dan tahfiz
- 2) Program hafalan dan pemahaman hadits
- 3) Program kegiatan cinta lingkungan
- 4) Sholat dhuha dan mornig motivation setiap hari

⁷Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hlm. 5 - 27.

- 5) Sholat dzuhur berjamaah

C. Daily Program (Harian)

- 1) Morning spirit
- 2) Sholat dhuha
- 3) Hafalan doa-doa
- 4) Hafalan ayat pilihan
- 5) Sholat zuhur berjamaah

D. Weekly Program (Mingguan)

- 1) Pengembangan diri (ekstrakurikuler)
- 2) Pramuka (ekstrakurikuler)
- 3) Futsal

E. Annual Program (Tahunan)

- 1) Munaqosoh Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an
- 2) Khatam Al-Qur'an
- 3) Gebyar Maulid Nabi
- 4) Performance show⁸

Implikasi didalam KKBI memiliki arti keterlibatan atau keadaan terlibat (*manusia sebagai objek percobaan atau penelitian sehingga terasa manfaat dan kepentingannya*).⁹

Menurut M. Irfan Islamy, implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan (Islamy, 2003: 114-115).

⁸Dokumen Program Kerja Kepala MIN 2 Sibolga, *Observasi*, Senin, 20 April 2020 Pukul 09.33 WIB

⁹<https://kbbi.web.id/implikasi>. Diakses tanggal 15 April 2021 pukul 13.31 WIB.

Dengan kata lain implikasi adalah akibat dan konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya program kegiatan tertentu. Sedangkan menurut Silalahi Implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tersebut.¹⁰

Menurut Muawanah di dalam jurnalnya kata implikasi memiliki persamaan kata yang cukup beragam, diantaranya adalah keterkaitan, keterlibatan, efek, sangkutan asosiasi, akibat, konotasi, maksud dll. Karna kata implikasi makna lebih umum dan cocok digunakan dalam konteks percakapan bahasa ilmiah dan penelitian.¹¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, yang dimaksud implikasi adalah suatu akibat yang terjadi yang ditimbulkan dari suatu kegiatan program pengembangan diri yang saling keterkaitan satu sama lain.

Pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang berkenaan dengan kegiatan belajar dan kegiatan ekstrakurukuler.¹²

¹⁰Cici Nawang Putri, Helmi Alwi, Budi Suharto, "Bersekongkol Membubarkan Komisi Pemberantasan Korupsi", *ISSN 2338 4638*, Vol. 4, No. 3, Tahun 2020, hal. 80-81.

¹¹Muawanah, "Implikasi Psikologi Perkembangan Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Vijjacariya*, Vol. 2, No. 5, Tahun 2018, hlm. 35.

¹²Aep Saipullah, Dampak Pola Pengembangan Diri Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar anak, *Jurnal Eksplorasi Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 1, Juli 2019, hlm. 65.

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap kegiatan ibadah agama lainnya.¹³

Dari beberapa uraian di atas kegiatan pengembangan diri dalam membentuk karakter religius yang dimaksud di sini adalah suatu proses kegiatan pembentukan watak dan kepribadian peserta didik lewat pendalaman materi dari pelajaran agama Islam agar memiliki sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

Adapun prespektif Al-Qur'an tentang akhlak adalah terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*¹⁴

Rasulullah ﷺ adalah sosok teladan dalam hal pendidikan akhlak. Rasulullah ﷺ mungkin tidak memiliki teori tentang pendidikan akhlak yang ilmiah dan secara sistematis dipelajari melalui lembaga akademik-formal, tetapi ia berakhlak mulia. Akhlaknya bersatu pada dengan kepribadiannya dan tercermin langsung dalam tingkah laku sehari-harinya. Para sahabat, Tabi'in tanpa diperintah

¹³Listyarti, Retno, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), hlm. 5.

¹⁴Kementerian Agama RI, *Al-Kamal Al-Qur'an Tajwid Warna , Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, (Jakarta: Penerbit Pustkaca Jaya Ilmu, 2016), hlm. 420.

pun langsung meneladaninya,¹⁵ dan tidak itu saja termasuk para tabi'ut tabi'in para ulama salaf serta yang dikenal di zaman sekarang ini salafi atau bermanhaz salaf (yang menisbatkan pemahaman agama sebagaimana beragama sesuai pemahaman sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in dan ulama salaf).

Mereka digelar Rasulullah ﷺ umat sebaik-baik zaman

خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ

Artinya: "Sebaik-baik manusia adalah masaku ini, lalu masa sesudahnya, lalu masa sesudahnya. (Al-Bukhori, no. 3651 dan Muslim, no. 2533).

Kegiatan program pengembangan diri di dalam penelitian ini pelaku utamanya adalah guru. Yang dimaksud dengan guru atau pendidik di sini adalah yang dikenal dengan istilah *mu'allim* yaitu orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan¹⁶ dalam konteks guru SD/MI yang mengajarkan semua mata pelajaran.¹⁷

Sedikit gambaran pelaksanaan pengembangan diri di MIN 2 Sibolga, masing-masing kelas didampingi oleh dua orang guru, satu orang wali kelas dan satu guru agama. Adapun materi yang diajarkan yaitu menghafal Al-Qur'an, tilawah, cara berwudhu, cara shalat, bacaan zikir dan doa harian, serta adab-adab. Semua materi yang diajarkan tersebut dilaksanakan dalam satu kali sepekan yaitu disetiap hari Jum'at selama 3 jam tatap muka (3 x 35 menit) dimulai dari pukul

¹⁵Sehat Sultoni Dalimunthe, "Dimensi Akhlak Dalam Shalat", *Jurnal MP*. Vol. XVII, No. 2, Tahun 2012. Hlm. 299.

¹⁶Sehat Sultoni Dalimunthe, *Epistemologi Pendidikan*, hlm. 18

¹⁷Sehat Sultoni Dalimunthe, *Konsep Pendidikan Sang Pembaharu yang Berpengaruh*, (Bekasi : Fima Rodheta, 2014), hlm. 131.

07.30 s.d 09.15 WIB. Adapun praktek sholat dilaksanakan pada waktu sholat dhuha dan sholat zuhur yang waktunya sudah ditentukan.¹⁸

Perlu diketahui bahwa peran dari madrasah sangat penting dalam membina karakter religius peserta didik, diantaranya membuat kegiatan pengembangan diri keagamaan yaitu suatu usaha melestarikan, mempertahankan, dan menyempurnakan peserta didik agar beriman kepada Allah ﷻ dengan melaksanakan syariat Islam sehingga menjadi manusia yang mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁹

Namun untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal dan ketuntasan yang menyeluruh ada beberapa madrasah yang berupaya melakukan beberapa kebijakan dan program-program kegiatan yang diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan karakter religius siswanya. Salah satu program dimaksud adalah program pengembangan diri siswa MIN 2 Sibolga.

MIN 2 Sibolga memiliki program kegiatan yang menarik tentang pengembangan diri siswa, diantaranya adalah *menghafal Al-Qur'an, tilawah Al-Qur'an, cara berwudhu, cara shalat, bacaan zikir dan doa harian, serta adab-adab (berbicara dan berpakaian)*. Dengan dilaksanakan beberapa program kegiatan tersebut di atas diharapkan dapat terwujudnya tujuan dari kegiatan program pengembangan diri dalam membentuk karakter religius siswa MIN 2 Sibolga sebagaimana yang termuat secara umum di dalam tujuan pendidikan

¹⁸Dokumen Jadwal Kegiatan Program Pengembangan Diri dan Jadwal Sholat di Perpustakaan MIN 2 Sibolga, *Observasi* awal tanggal 2 Desember 2019.

¹⁹Asymuni Sykir, "*Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*", (Surabaya: Al-Ikhlash, 2001), hlm. 20.

nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁰

Upaya madrasah untuk kesuksesan kegiatan dimaksud, *pertama* kebijakan dari kepala madrasah untuk membuat sebuah program pengembangan diri. *Kedua* implementasi yang terencana dan terjadwal yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam dan wali kelas, dan yang *ketiga* adanya evaluasi dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah dan guru selaku pelaksana kegiatan tersebut.

Sepanjang pengetahuan penulis, belum ada madrasah yang melakukan program pengembangan diri seperti yang dilakukan oleh MIN 2 Sibolga. Dengan demikian peneliti tertarik dan ingin meneliti tentang “Implikasi Program Pengembangan Diri Dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa MIN 2 Sibolga”.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah tentang kegiatan program pengembangan diri yang dilaksanakan di MIN 2 Sibolga. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini meliputi kegiatan belajar adab, praktek shalat (mulai dari tata cara wudhu, gerakan dan bacaan sholat, zikir dan doa), membaca Al-Qur'an, tahfiz, hadits, Adab, dan doa-doa harian yang diharapkan dapat membentuk karakter religius siswa MIN 2 Sibolga dengan tujuan peserta didik dapat:

²⁰Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 3.

- a. Rajin beribadah
- b. Menghormati orang lain
- c. Bertanggung jawab
- d. Toleran dan hidup rukun terhadap pemeluk agama lain

C. Batasan Istilah

1. Program Pengembangan Diri

Program menurut KBBI adalah rancangan mengenai asas atau usaha yang akan dijalankan.²¹

Pengembangan diri yaitu kegiatan yang dilaksanakan di luar mata pelajaran namun termasuk bagian integral dari kurikulum madrasah. Kegiatan tersebut adalah upaya pembentukan karakter siswa yang dilaksanakan melalui program konseling berkenaan dengan hal-hal pribadi dan berkehidupan sosial, kegiatan belajar dan peningkatan karier, serta kegiatan ekstrakurikuler, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik secara maksimal, yaitu individu yang dapat menata diri dan siap menghadapi berbagai tantangan baik dirinya sendiri maupun lingkungannya secara adaptif dan konstruktif baik di lingkungan keluarga dan masyarakat.²²

Agar tidak terjadi salah penafsiran judul dengan yang diteliti oleh penulis dalam penelitian ini perlu penulis jelaskan bahwa pengembangan diri

²¹<https://kbbi.web.id/program> diakses tanggal 10 September 2018 pukul 18.01 WIB.

²²Muhaimin,. Dkk, “*Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*”, (Jakarta: Raja Wali Press, 2009), hlm. 66.

yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah pengembangan potensi beragama siswa di MIN 2 Sibolga.

2. Pembinaan Karakter Religius

Pembinaan menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan membina, usaha tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²³

Karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²⁴

Religius adalah perilaku dan sikap patuh dalam melaksanakan segala ajaran agama yang dianutnya.²⁵

Karakter religius adalah suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun pesan keislaman. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku Islami juga. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berfikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Bila dilihat dari perilakunya, orang yang memiliki karakter Islami selalu menunjukkan

²³<https://kbbi.web.id/pembinaan> diakses tanggal 10 September 2018 pukul 18.22 WIB.

²⁴<https://kbbi.web.id/karakter> diakses tanggal 10 September 2018 pukul 21.32 WIB.

²⁵Suparlan, "Pendidikan Karakter: Sedemikian Pentingkah dan apakah yang harus Harus Kita Lakukan" dalam suparlan.com. <http://www.suparlan.com/pages/posts/pendidikan-karakter-sedemikian-pentingkah-dan-apa-yang-harus-kita-lakukan-305.php>. Diakses tanggal 10 September 2018 pukul 21.39 WIB.

keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah dan toleran dengan sesama manusia dan alam sekitarnya.²⁶

Pembinaan karakter religius adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif dalam membentuk tabiat atau sifat-sifat kejiwaan yang melekat pada seseorang yang memiliki perilaku yang patuh dan taat melaksanakan agama yang dianutnya, bertanggung jawab dan toleran dengan pemeluk agama lain.

3. Siswa MIN 2 Sibolga

Siswa MIN 2 Sibolga adalah peserta didik yang berusia antara 7 - 13 tahun yang mengikuti kegiatan proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan formal dalam bentuk sebuah madrasah setingkat sekolah dasar berstatus negeri di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

D. Rumusan Masalah

1. Apasaja jenis kegiatan program pengembangan diri di MIN 2 Sibolga?
2. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan diri di MIN 2 Sibolga?
3. Bagaimana implikasi program pengembangan diri terhadap pembinaan karakter religi di MIN 2 Sibolga?

²⁶Kusno dkk, "Model Pendidikan Karakter Religius Berbasis pada Pengetahuan Matematika Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian*", LPPM UMP, 2014, (3), hlm. 66-72.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis:

1. Kegiatan pengembangan diri di MIN 2 Sibolga
2. Pelaksanaan program pengembangan diri di MIN 2 Sibolga
3. Implikasi program pengembangan diri dalam pembinaan karakter religius siswa di MIN 2 Sibolga.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan serta memberikan informasi kepada penelitian lain untuk menindak lanjuti, atau mengembangkannya pada penelitian sejenis berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hasil yang diperoleh, bagi pendidik, kepala madrasah, dan orang tua. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

- 1) Dijadikan sebagai bahan ilmiah pemahaman dan muatan keilmuan mengenai program kegiatan pengembangan diri bagi penulis dan

bagi orang-orang yang memerlukan informasi tentang kajian tersebut

- 2) Penelitian ini sebagai bahan dokumentasi dan penambah wawasan sehingga dapat mengembangkan pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis
- 3) Sebagai acuan untuk memperluas dan memperdalam pemikiran dan pengalaman penulis dalam dunia pendidikan di masa akan datang khususnya dalam membentuk karakter religius anak didik

b. Bagi lembaga yang diteliti

Sebagai bahan masukan bagi kepala, guru, dan staf tata usaha madrasah sebagai sumbangan pemikiran dalam mengupayakan tercapainya sebuah madrasah yang unggul, bermutu, dan berprestasi

c. Bagi pemerintah

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi masukan dan rujukan untuk memperbaiki karakter anak bangsa yang saat ini sangat memperhatikan akibat arus globalisasi informasi yang semakin bebas dan luas.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini bisa jelas dan mudah dipahami maka diperlukan sistematika pembahasan secara global sebagai berikut:

BAB 1 Pada bab ini dimulai dengan konteks penelitian yang mencakup tentang permasalahan kurangnya penguasaan dan pemahaman dari

materi-materi pelajaran yang didapatkan peserta didik dari kegiatan belajar mengajar mata pelajaran agama Islam dan belum terbentuknya karakter religius pada diri anak, oleh karena itu madrasah harus memiliki strategi atau program yang dapat memecahkan masalah tersebut dengan melaksanakan program pengembangan diri. Di dalam bab ini juga dimuat fokus, tujuan, manfaat dan orisinalitas penelitian, defenisi masalah, serta sistematika pembahasan.

- BAB II** Pada bab ini dipaparkan kajian teori yang terdiri dari pengembangan diri, metode pelaksanaan pengembangan diri, pembinaan karakter, karakter religius, pembentukan karakter religius.
- BAB III** Pada bab ini merupakan metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data (observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan pengecekan keabsahan data
- BAB IV** Pada bab ini merupakan pemaparan objek penelitian, pemaparan data hasil penelitian yang meliputi sejarah MIN 2 Sibolga, visi dan misi, program-program pengembangan diri, dan pelaksanaan program pengembangan diri yang dilaksanakan di MIN 2 Sibolga
- BAB V** Pada bab ini pembahasan dan analisis hasil penelitian
- BAB VI** Pada bab ini penutup yang berisikan kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kerangka Teoritis

Menurut Teori humanistik, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia.¹ Menurut Baharuddin dan Moh. Makin, sebagaimana dikutip Ende Supriyadi menegaskan bahwa pendidikan yang memanusiakan manusia adalah proses membimbing, mengembangkan dan mengarahkan potensi dasar manusia baik jasmani maupun rohani secara seimbang dengan menghormati nilai humanistik yang lain.²

Pembelajaran humanistik memandang siswa sebagai subjek yang bebas untuk menentukan arah hidupnya. Siswa diarahkan untuk dapat bertanggungjawab penuh atas hidupnya sendiri dan juga atas hidup orang lain. Beberapa pendekatan yang layak digunakan dalam metode ini adalah pendekatan dialogis, reflektif, dan ekspresif. Pendekatan dialogis mengajak siswa untuk berpikir bersama secara kritis dan kreatif. Guru tidak bertindak sebagai guru yang hanya memberikan asupan materi yang dibutuhkan siswa secara keseluruhan, namun guru hanya berperan sebagai fasilitator dan partner dialog.³

¹Arbayah, "Model Pembelajaran Humanistik", *Dinamika Ilmu*. Vol. 13 No. 2, Desember 2013, hal. 205.

²Uci Sanusi, "Pembelajaran Dengan Pendekatan Humanistik", *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim*. Vol. 11 No. 2, Tahun 2013, hal. 124.

³Abd. Qodir, "Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pedagogik*. Vol. 04 No. 02, Juli- Desember 2017, hlm. 193.

2. Kerangka Konseptual

a. Program Pengembangan Diri

1) Pengertian Program Pengembangan Diri

Pengembangan diri secara terminology menurut Hery Wibowo, bagaimana individu mampu mendidik dirinya sendiri, mengembangkan diri adalah aktifitas mengajari diri dengan hal-hal yang baik, yang berpotensi mendorong diri kita untuk beraktualisasi sepenuhnya.⁴

Berikut beberapa pengertian dari pengembangan diri:

1. Madaliya Hasibuan berpendapat bahwa:

“Pengembangan diri terkait dengan perbaikan diri dengan penyemaian potensi yang ada pada diri individu untuk dikembangkan, seperti potensi fisik, intelektual, emosional, empati, spiritual, moral, kata hati untuk mencapai prestasi dan pemenuhan (*path to note worthy achivement and fulfillment*) aspek personal dan profesional dalam kehidupan”.⁵

2. Menurut Heri Gunawan:

“Pengembangan diri adalah kegiatan konseling dan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan potensi, kebutuhan, bakat dan minat serta karakteristik peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah.”⁶

3. Ketut Made menyebutkan dalam jurnalnya:

⁴Hery Wibowo, *Psikologi Untuk Pengembangan Diri*, (Jakarta: Widya Padjajaran, 2010), hlm.12.

⁵Madaliya Hasibuan, “Pengembangan Diri Menjadi Agen Pembelajar Sejati (Urgensi Dalam Pengembangan Diri Menjadi Agen Pembelajar Sejati)”, *Jurnal Analytica Islamica*, Vol. 3, No, 2, 2014, hlm. 297-298.

⁶Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 76.

“Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standart Isi yang didalamnya memuat struktur kurikulum, telah mempertajam perlunya disusun dan dilaksanakannya program pengembangan diri yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah”.⁷

4. Aep Saepullah mengartikan bahwa:

“Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karier, serta kegiatan ekstra kurikuler”.⁸

5. Marwani berpendapat di dalam Jurnalnya:

“Pengembangan diri adalah suatu kegiatan meningkatkan kemampuan, dan kepribadian, serta sosial-emosional seseorang untuk dapat tumbuh dan berkembang”.⁹

Pengembangan diri bukanlah suatu mata pelajaran.

Pengembangan diri yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler berarti di dalamnya akan terjadi verifikasi kegiatan berbasis bakat dan minat yang memerlukan pelayanan pembinaan khusus sesuai dengan keahliannya.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pengembangan diri adalah pengembangan sebagai usaha peningkatan

⁷Ketut Made, “Studi Evaluasi Efektivitas Program Pengembangan Diri di SMA PGRI 2 Denpasar”, *Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol. 4 Tahun 2014, hlm. 10.

⁸Aep Saepullah, “Dampak Pola Pengembangan Diri Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar Anak”, *Jurnal Eksplorasi Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 1 Juli 2019, hlm. 65.

⁹Marmawi, “Persamaan Gender dalam Pengembangan Diri”, *Jurnal Visi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, hlm. 176.

semua potensi yang ada pada diri seseorang yang didapatkan melalui kegiatan pembelajaran atau pelatihan dengan berbagai kegiatan.

2) Bentuk-bentuk Pelaksanaan Pengembangan Diri

Adapun beberapa bentuk-bentuk pengembangan di sekolah sebagai berikut:

1. Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan siswa secara individual, kelompok atau klasikal melalui penyelenggaraan:

- a) Layanan dan kegiatan pendukung konseling
- b) Kegiatan ekstrakurikuler.

2. Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) *Rutin*, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan, bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
- b) *Spontan*, yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran).
- c) *Keteladanan*, kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan sopan,

adab, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, disiplin waktu.¹⁰

3) Tujuan Program Pengembangan Diri

- a) Tujuan umum pengembangan diri yaitu mengembangkan kemampuan siswa secara maksimal, yaitu siswa yang mampu mempersiapkan diri dalam berbagai tantangan dari diri sendiri dan juga lingkungannya.
- b) Tujuan khusus pengembangan diri yaitu untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan: minat, bakat, kompetensi, kreativitas, dan perilaku dalam kehidupan, kemampuan berhidupan keagamaan, sosial, belajar, wawasan dan kemandirian.¹¹

Dari uraian di atas penulis simpulkan bahwa tujuan dari pengembangan diri yaitu untuk mengembangkan kemampuan anak didik secara maksimal dan untuk memudahkan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan dan lain-lain.

4) Implementasi Program Pengembangan Diri

Pelaksanaan penerapan program pengembangan diri dapat dilaksanakan dengan beberapa cara, yaitu:

1) Penataan Sosio-Kultural Sekolah

¹⁰Tarmidzi, "Dimensi Pengembangan Diri Bernuansa Islami Dalam KTSP (kurikulum Dalam Satuan Tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah)", *Jurnal Al Irsyad*, Vol. 1, No. 1, hlm. 8.

¹¹"Dimensi Pengembangan Diri", *Jurnal* hlm.6.

Madrasah adalah lembaga pendidikan yang berupaya untuk membudayakan dan memberdayakan anak didik. Diharapkan para peserta didik mampu mengembangkan dirinya menjadi manusia yang berdimensi *biopsikososiospiritual* (biologi, *psychology*, *social*, spiritual/agama). Agar terwujud, hendaknya program pendidikan yang diselenggarakan di sekolah seyogianya bersifat komprehensif dan integratif, tidak parsial (lepas-lepas).

2) Terpadu dalam Praktek Belajar Mengajar

Guru berupaya mengintegrasikan program pengembangan diri dengan materi pelajaran yang relevan, maka guru terlebih dahulu perlu memahami program pengembangan diri tersebut.

3) Terpadu dalam Program Bimbingan dan Konseling

Mengintegrasikan bimbingan dan konseling dan gurunya dengan program pengembangan diri.

4) Terpadu dalam Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler diintegrasikan ke arah yang dapat mengembangkan diri siswa. Hal itu dapat di masukkan ke dalam metode ataupun materi yang sesuai.¹²

¹²Departemen Agama RI, Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2005), hlm. 38.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa implementasi program pengembangan diri yaitu penataan sosiokultural sekolah, yang terpadu dengan praktek belajar mengajar, terpadu dengan program bimbingan dan konseling serta terpadu dengan kegiatan ekstra kurikuler.

5) Metode Pelaksanaan Pengembangan Diri

1) Bermain Peran (*Role playing*)

Bermain peran yaitu membuat situasi dimana individu dapat melakukan suatu peran tertentu (yang bukan peran dirinya). Manfaatnya adalah membantu seseorang merubah perilaku dan sikapnya dari yang kurang baik.

2) Balikan Penampilan (*Performance feedback*)

Balikan penampilan adalah memberikan *reward* (hadiah/pujian), *reinforcement* (dorongan atau kritik) yang diberikan sebagai umpan balik dari suatu kegiatan belajar.

3) Alih Belajar (*Transfer of Learning*)

Alih belajar adalah melihat seberapa jauh apa yang diperoleh dalam proses pembelajaran bermanfaat/mampu bagi kehidupan sehari-harinya.

4) Diskusi Kasus

Diskusi kasus adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencari jalan keluar dari masalah yang terjadi di lingkungan sekitar.

5) Metode Permainan (*Games*)

Metode permainan yaitu mengkombinasikan proses belajar dengan permainan-permainan yang menarik.

6) Metode Praktek

Praktek yaitu suatu cara pembelajaran yang di dalamnya banyak melakukan perbuatan yang telah diajarkan.

7) Metode *Study Tour* (Karya wisata)

Metode *study tour* (karya wisata) adalah metode mengajar bersama peserta didik dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman kemudian membuat laporan dan mendiskusikannya dengan didampingi oleh pendidik.

8) Metode Latihan Keterampilan

Metode latihan keterampilan (*drill method*) yaitu memberikan keterampilan yang dilaksanakan dengan berulang-ulang kepada peserta didik.

9) Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah sikap/perilaku keteladanan baik dalam bentuk ucapan, maupun perbuatan yang dapat ditiru oleh peserta didik dari orang lain. Seperti Guru, Ustadz yang sering mereka jumpai setiap hari.¹³

¹³Departemen Agama RI, Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri....., hlm. 39.

6) Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pengembangan Diri

Setiap peserta didik dalam mengembangkan dirinya tidak terlepas dari berbagai faktor dalam pengembangan dirinya, diantaranya:

a) Faktor Pendukung¹⁴

Diantara faktor pendukung dalam pengembangan diri tersebut adalah sebagai berikut:

1. Moral dan ketaqwaan
2. Kostitusi tubuh
3. Struktur tubuh dan fisik
4. Bakat khusus
5. Kesungguhan
6. Adanya persaingan
7. Lingkungan keluarga atau rumah

b) Faktor Penghambat.¹⁵

Adapun faktor penghambat dalam pengembangan diri adalah sebagai berikut:

1. Rasa gelisah
2. Rasa salah
3. Rasa malu
4. Rasa takut

¹⁴Tarsis Tarmudji, *Pengembangan Diri*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1998), hlm. 49.

¹⁵Tarsis Tarmudji, *Pengembangan Diri.....*, hlm. 60.

5. Rasa super
6. Rasa minder
7. Rasa frustrasi

7) Indikator Program Pengembangan Diri

Aspek-aspek yang dapat menjadi indikator pola pengembangan diri, kemandirian dan prestasi belajar. Aspek-aspek tersebut meliputi:

- a) Pengembangan diri, yaitu bakat, minat, kreatifitas. Kompetensi, kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan, perencanaan karier, kemampuan, pemecahan masalah, dan kemandirian.
- b) Kemandirian, yaitu: tanggung jawab, pengalaman praktis dan akal sehat yang relevan, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan praktis, percaya diri, mampu mengambil keputusan, dan hasrat bersaing.
- c) Prestasi belajar, yaitu: nilai akademik, kemampuan manajemen waktu, keterampilan bergerak dan bertindak, dan kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.¹⁶

¹⁶Aep Saepullah, "Dampak Pola Pengembangan Diri Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar Anak", *Jurnal Eksplorasi Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 1 Juli 2019, hlm. 70.

b. Pembinaan Karakter Religius

1) Pembinaan

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina.¹⁷ pembinaan adalah proses, cara, pembuatan membina, pembaharuan, usaha tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Membina dilakukan untuk mengusahakan supaya lebih sempurna, maju dan baik.¹⁸

Windy Aswin Septian mengutip dari Mathis Pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi. Pembinaan dapat dipandang sempit maupun luas.¹⁹

Dari beberapa kutipan diatas pembinaan adalah segala usaha dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, penyusunan program, kordinasi, pelaksanaan, dan berhasil guna untuk mencapai tujuan dengan hasil maksimal.

2) Karakter Religius

Tidak dapat dipungkiri bahwa sumber pendidikan Karakter adalah Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi rujukan umat Islam dalam membentuk karakter manusia. Adapun yang menjadi dasar pendidikan

¹⁷<https://kbbi.web.id/bina>, diakses 16 Pebruari 2019.

¹⁸Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 54.

¹⁹Windy Aswin Septian, "Peran Dinas Pemuda dan Olah Raga (DISPORA) dalam Pembinaan Atlet di Kota Samarinda", *eJournal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 5 No. 1, 2017, hlm. 112.

karakter di dalam Al-Qur'an adalah Surat Luqman ayat 17 – 18 yang berbunyi :

يَبْتِىٰ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ
إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ
مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya : 17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). 18. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.²⁰

Dari ayat di atas terlihat jelas poin-poin pendidikan karakter yang menghantarkan manusia memiliki karakter religius. Mengingat kebenaran Al-Qur'an dan Hadits adalah mutlak, maka setiap ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits harus dilaksanakan dan apabila bertentangan maka harus ditinggalkan. Dengan bepegang teguh kepada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi ﷺ akan menjadi seseorang akan terhindar dari kesesatan. Sebagaimana hadits Rasulullah ﷺ yang berbunyi:

فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الْمَهْدِيِّينَ الرَّاشِدِينَ مَنْ بَغَىٰ عَضُوًّا عَلَيْنَا بِالنَّوَاجِذِ

²⁰Kementerian Agama, RI, *Al-Kamal Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Per Kata, Terjemahan Per Kata*, (Jakarta: Penerbit Pustaka Jaya Ilmu), hlm. 412, 2016

*Maka hendaklah kalian berpegang teguh dengan sunnah-ku, dan Sunnah para khulafaur rasyidin yang mendapat petunjuk. Gigitlah (peganglah) Sunnah tersebut dengan gerahammu.*²¹

Sebagaimana telah disebutkan bahwa selain Al-Qur'an yang menjadi sumber pendidikan karakter adalah hadits. Hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad ﷺ baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (*taqrir*) dan sebagainya. Ibnu Taimiyah memberikan batasan, bahwa yang dimaksud hadits adalah sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah ﷺ sesudah beliau diangkat menjadi Rasul.²²

Pengertian Karakter secara harfiah adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasinya.²³ Sedangkan pengertian religius biasa diartikan dengan kata agama. Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup.²⁴

Secara umum, istilah “karakter” yang sering disamakan dengan istilah “temperamen”, ”tabiat”, “watak” atau “akhlak” mengandung definisi pada sesuatu yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Secara harfiah,

²¹HR. Ahmad No. 4607, At Tirmidzi No. 2676, Ibnu Majah No. 42. At Tirmidzi mengatakan hadits ini hasan shohih. Syaikh Al-Albani mengatakan hadits ini shohih. Lihat Shohih At Tarhib no. 37.

²²Anggi Fitri, “Pendidikan Karakter Prespektif Al-Qur'an dan Hadits”, *Jurnal Ta'lim : Studi Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Juli 2018, hlm. 45

²³Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 28.

²⁴Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 22.

karakter memiliki berbagai arti seperti “*character*” (latin) berarti *instrument of marking*, “*Charessein*” (Prancis) berarti *to engrave* (mengukir), “watak”(Indonesia) berarti sifat pembawaan yang mempengaruhi tingkah laku, budi pekerti, tabiat, dan peringai.²⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagaimana dicatat oleh Deni Damayanti dalam bukunya yang berjudul *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* menjelaskan, bahwa karakter adalah:

“sifat atau ciri kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Dengan demikian, “karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat”.²⁶

Dengan begitu karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya.

Untuk menghasilkan manusia yang berperilaku khas maka perlu pembinaan karakter dalam suatu sistem penanaman nilai-nilai

²⁵Siswanto, “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius”, *Jurnal Tadris*, Vol. 8, No. 1, Juni 2013, hlm. 57.

²⁶Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hal. 11.

karakter kepada warga sekolah. Komponennya berupa pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.²⁷

Menurut Endah Sulistyowati di dalam bukunya ‘Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter’, mengatakan bahwa :

“Karakter bisa diartikan tabiat, akhlak, watak, dapat juga diartikan cara pandang, bersikap, berpikir dan bertindak yang digunakan seseorang yang terbentuk dari kebajikan yang diyakininya”.²⁸

Sebagaimana dituliskan oleh Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Perspektif Islam, bahwa:

“karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, *kharassein*”, *kharax*” dalam bahasa inggris “*character*”, dan Indonesia “karakter”, *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.”²⁹

Dengan demikian karakter adalah nilai, akhlak, watak, perilaku, atau kebaikan yang ada pada seseorang melalui perilaku yang ditampilkan di dalam kehidupan sehari-hari yang membedakan dengan orang lain. Karakter menjadi tolak ukur penilaian seseorang. Baik buruknya seseorang bukan dilihat dari kekayaannya, atau sekedar

²⁷Siti Faizah, Bengat, Akmal, “Pemuatan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Untuk Siswa SMP Negeri 2 Ulujami Kabupaten Pemalang”, *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra*, Vol. 2, Isu 1, Februari 2017.

²⁸Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), hal. 21.

²⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal 11.

kecerdasannya tapi yang paling utama dilihat dari bagaimana sikapnya.³⁰

Menurut Chaplin sebagaimana yang dikutip oleh Sehat Sultoni dalam bukunya Filsafat Pendidikan Akhlak tertulis karakter adalah watak atau sifat. Secara terminology, karakter adalah suatu kualitas atau sifat tetap, terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek, atau kejadian. Dalam Bahasa Indonesia karakter sama juga dengan akhlak atau budi pekerti. Pemerintah Indonesia lewat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggunakan istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, akhlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif bukan netral. Dalam banyak hal istilah etika, moral dan karakter tidak begitu jelas perbedaannya kecuali dalam beberapa hal. Misalnya, etika biasa digunakan dalam filsafat. Ketika berhubungan dengan penggunaan pengetahuan atau ilmu, disebut dengan moral dan terkadang juga dengan etika. Karakter tidak saja digunakan menyebutkan ciri khusus makhluk hidup, tetapi juga objek dan kejadian. Karakter itu baik dan buruk, sementara teori baik dan buruk itu adalah moral, teori baik dan buruk itu dalam filsafat disebut dengan etika. Adapun dalam Bahasa Indonesia, etika baik, moral, karakter, akhlak, adab, sopan santun, dan

³⁰Maharani Ramadhani, M Syarif Sumantri, Edwita, "Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran BCCT) Beyond Center and Circle Time", *Jurnal Educate*, Vol. 4 No. 1, Januari 2019.

budi pekerti susah dicari dalil yang membedakannya untuk mengatakan sama.³¹

Karakter menurut penulis adalah watak atau akhlak yang menjadi keyakinan seseorang serta digunakan untuk berpikir, bersikap dan bertindak untuk melakukan sesuatu, karena karakter adalah akar dari tindakan seseorang.

Perbedaan karakter dengan akhlak adalah akhlak secara bahasa jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat (Dahlan 2016: 97). Secara umum karakter dimaknai sebagai akhlak sangat jauh berbeda dengan karakter, namun demikian dalam memaknai karakter maupun akhlak dalam pandangan pakar berbeda-beda akan tetapi pada intinya tetap sama yaitu perilaku dan perbuatan manusia.³²

Kata religius berasal dari kata religi (*religion*) artinya taat, tunduk pada agama. Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Jadi karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.³³

Dalam konteks kurikulum sekolah, pendidikan karakter religius akan menghantarkan peserta didik dengan potensi yang

³¹Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta, Penerbit Deepublish, 2016), hlm. 22-23.

³²Fika dkk, "Pola Pendidikan Karakter Melalui Penerapan 9 Pilar di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Fondation", *jurnal Aksara Publik*, Vol. 3, No. 2, Edisi Mei 2019, hlm. 62-63.

³³Dian Popi Oktari, Aceng Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren", *Jurnal JPIS*, Vol. 28, No. Juni 2019, hlm. 6.

dimilikinya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, tertib dan disiplin sesuai dengan peraturan yang ada. Sopan santun terhadap guru dan orang tua, jujur, rajin belajar, menghargai sesama dan peduli terhadap lingkungannya.³⁴

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap kegiatan ibadah agama lainnya.³⁵

Dari beberapa uraian diatas pengertian karakter religius yang peneliti maksudkan di sini adalah perilaku berakhlak mulia yang tercermin dalam diri seseorang dalam ketaatan beragama yang diyakininya, beragama dengan baik dan benar yang menghantarkan dirinya menjadi pribadi yang muttaqin.

3) Macam-Macam Karakter Religius

Menurut M. Mahmubi Karakter religius merupakan sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya seperti :

- a) Rajin beribadah
- b) Menghormati orang lain
- c) Bertanggungjawab
- d) Toleran terhadap pemeluk agama lain
- e) Hidup rukun dengan pemeluk agama lain³⁶

³⁴Khusnul Khotimah, "Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo", *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 1, No. 2, April 2017, hlm. 14.

³⁵Listyarti, Retno, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), hlm. 5.

4) Metode Pembinaan Karakter Religius

Penerapan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan formal (sekolah) dapat dilakukan melalui empat cara. *Pertama*, cara inklusif, yakni meng-*insert*-kan (memasukkan) pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran/bidang studi/mata kuliah) dan dalam proses pembelajaran; *kedua*, budaya sekolah; *ketiga*, eksplorasi diri; dan *keempat*, penilaian teman sejawat. Secara lebih rinci, keempat strategi tersebut akan diuraikan sebagaimana berikut:

- a) Cara inklusif dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran apapun ke dalam penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Misalnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat Kompetensi Dasar (KD) tentang Berperilaku Terpuji, untuk KD tersebut pendidikan karakter sudah otomatis diajarkan dalam materi karena menjelaskan tentang perilaku terpuji, hanya yang perlu ditekankan lagi adalah terkait dengan implementasi pendidikan karakter dalam sikap/perilaku (aksi nyata), misalnya dalam aktivitas belajar-mengajar siswa mendengarkan guru ketika menerangkan, menghormati guru, mengerjakan apa yang diperintahkan guru, sopan, tidak menyontek, dan lain sebagainya. Pendidikan karakter semacam ini

³⁶M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter : Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hlm. 46.

dapat dimasukkan dalam RPP pada semua mata pelajaran untuk penilaian afektif.

- b) Budaya sekolah, cara ini dapat dilakukan oleh semua sivitas akademika sekolah (guru dan staf administrasi) untuk menerapkan pendidikan karakter sebagai budaya sekolah. Secara institusional, sekolah yang menjadikan pendidikan karakter (misalnya karakter cinta kebersihan) sebagai budaya sekolah adalah sekolah yang peduli dengan kebersihan lingkungan di dalamnya, seperti ruang-ruang kelas ditata rapi dan bersih, masjid/mushalla, ruang kantor, halaman, kantin, dan toilet bersih semua. Demikian pula, mewujudkan terbentuknya karakter jujur dilakukan eksperimen dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, misalnya didirikan Kantin Kejujuran di sekolah, karakter amanah diwujudkan dengan menunaikan tugas atau pekerjaan dengan baik dan memuaskan serta sikap-sikap yang lain. Jadi, pendidikan karakter tidak sekedar diajarkan dalam tataran normatif akan tetapi diimplementasikan secara nyata dalam bertutur, bersikap, dan berperilaku
- c) Eksplorasi diri (*self explorer*), pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara melatih siswa menggali karakter yang dimiliki selama ini secara objektif. Karakter diri yang bersifat positif misalnya kejujuran, keramahan, tanggung jawab, kepedulian, kedisiplinan, dan lain sebagainya. Demikian pula siswa juga perlu digali pengalamannya terkait dengan karakter

negatif, apakah mereka pernah atau bahkan sering melakukan, misalnya menyontek, berbohong, menyakiti hati orang, dendam, nonton film porno, tawuran, dan lain sebagainya. Masing-masing karakter tersebut dijawab secara jujur, apa adanya, kemudian diuraikan contoh pengalaman yang telah dilakukan. Ekplorasi karakter diri semacam ini sangat baik untuk melatih siswa menceritakan karakter dirinya selama ini secara jujur. Di sisi lain ada tantangan bagi siswa apabila ia belum melakukan sesuatu yang positif, apa rencana selanjutnya. Sebaliknya kalau ia telah terlanjur melakukan sesuatu yang negatif, apa rencana selanjutnya

d) Penilaian teman sejawat (*peer group evaluation*), implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan oleh antar siswa satu kelas secara objektif. Artinya, guru memberi kewenangan kepada siswanya untuk memberikan penilaian kepada teman mereka sendiri secara objektif.³⁷

Karena itu, dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (*stakeholders*) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan

³⁷Siswanto, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius"....., *Jurnal* 2013

sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Menurut Dian dan Dikdik Pembinaan karakter religius dapat dikembangkan melalui tiga model pendidikan karakter yaitu: terintegrasi dalam mata pelajaran, pembudayaan sekolah, ekstrakurikuler. Adapun penjabaran dari ketiga model pendidikan karakter sebagai berikut:³⁸

- a) Penanaman karakter religius melalui integrasi dalam mata pelajaran. Dalam konteks ini mata pelajaran yang memfokuskan untuk menanamkan karakter religius yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun demikian, dalam setiap mata pelajaran guru berhak menyisipkan pendidikan karakter pada peserta didik. Sehingga semua aspek saling mendukung dan memiliki tujuan yang sama
- b) Setiap sekolah tentunya memiliki aturan-aturan tertentu salah satunya yaitu pembudayaan sekolah. Pembudayaan sekolah bisa dikatakan sebagai aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah sehingga aturan tersebut lama-lama akan menjadi suatu kebiasaan baik yang tertanam pada diri seseorang. Salah satu contoh pembudayaan sekolah yaitu wajib melaksanakan sholat secara berjamaah

³⁸Dian Crisna Wati, Dikdik baehaqi Arif, "Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa", *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, Nopember 2017, hlm. 61.

c) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengasah bakat yang dimiliki oleh seorang peserta didik. Salah satu ekstra-kurikuler untuk mengasah bakat yang dimiliki peserta didik yaitu baca tulis Al-Quran (BTAQ). Selain fokus pada mengasah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik guru ekstrakurikuler juga menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap materi yang diberikan.

c. Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

1) Perkembangan Psikologi Anak Usia Sekolah Dasar

Menurut Robert E. Slavin sebagai mana yang dikutip oleh Mufida Istati perkembangan psikologi anak adalah telaah tentang proses perubahan ke arah kematangan pada aspek mental yang dialami oleh anak. Aspek perkembangan psikologis yang ditelaah meliputi aspek perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak.

a) Perkembangan kognitif

Anak usia sekolah dasar mengalami perkembangan kognitif periode peralihan dari tahap praoperasional ke tahap operasi konkret. Seiring dengan kemampuan berpikirnya anak mengalami perkembangan kemampuan bahasa lisan, membaca, dan menulis yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar selama di sekolah dasar

b) Perkembangan Afektif

Perkembangan afektif mencakup perkembangan sosial anak meliputi kondisi emosi dan kemampuan penyesuaian diri anak.³⁹

Menurut Goleman (1998) ada 5 wilayah kecerdasan pribadi dalam bentuk kecerdasan emosional yaitu:

- a) Kemampuan mengenali emosi diri seperti, memilih sekolah, tempat tinggal, pekerjaan, jodoh dan sebagainya
- b) Kemampuan mengelola emosi
- c) Kemampuan memotivasi diri
- d) Kemampuan mengenali emosi orang lain seperti empati, afeksi, kasih sayang
- e) Kemampuan membina hubungan yang baik dengan orang lain, menciptakan keharmonisan hubungan sosial serta mampu bergaul secara luas.⁴⁰

Menurut Hurlock sebagaimana yang dikutip oleh Taman Saputra karakteristik perkembangan anak usia sekolah sebagai berikut:

- a) Masa berkelompok dimana perhatian utama anak-anak tertuju pada keinginan diterima kelompoknya;
- b) Proses penyesuaian diri dengan standar yang disetujui kelompoknya;
- c) Usia kreatif, menunjukkan bahwa anak ketika tidak dihalangi oleh rintangan-rintangan lingkungan, kritik, cemoohan dari orang dewasa maka anak akan mengerahkan tenaganya dalam kegiatan-kegiatan yang kreatif;

³⁹Mufida Istati, "Perkembangan Psikologi Anak di Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 6, No. 2 Juli-Dersembet 2016, Halm. 112.

⁴⁰Mufida Istati, "Perkembangan Psikologi Anak.....", *Jurnal* 2016, hlm. 112.

- d) Usia bermain karena luasnya minat anak.⁴¹
- 2) Perkembangan Agama Anak Usia Sekolah Dasar

Menurut Raharjo perkembangan jiwa beragama pada anak terbagi menjadi 3 yaitu:

- a) Usia 3 – 6 tahun disebut dengan istilah *The Fierly Tale Stage* (Tingkat Dongeng). Konsepnya mengenai Tuhan banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi.
- b) Usia 7 – 12 tahun disebut *The Realistic Stage* (Tingkat Kepercayaan). Pada tahap ini usia 7 tahun dipandang sebagai permulaan pertumbuhan logika, pada usia ini anak mulai diberi pelajaran dan dibiasakan melakukan shalat pada usia dini.

The Individual Stage (Tingkat Individu), pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang tinggi, sejalan dengan perkembangan usia mereka.⁴²

d. Lembaga Pendidikan Islam

- 1) Pengertian Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Secara etimologi lembaga adalah asal sesuatu, acuan, sesuatu yang memberi bentuk pada yang lain, badan atau organisasi yang bertujuan mengadakan suatu penelitian keilmuan atau melakukan sesuatu usaha⁴³

Sedangkan lembaga pendidikan islam secara terminologi dapat diartikan suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan

⁴¹Taman Saputra, "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia 6-12 Tahun", *Jurnal STAIN Hidayah Bogor, Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran Bandung*, 2017, hlm. 5.

⁴²Raharjo, Pengantar Ilmu Jiwa Agama, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), hlm. 28-29.

⁴³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 277.

islam. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan itu mengandung pengertian kongkrit berupa sarana dan prasarana dan juga pengertian yang abstrak, dengan adanya norma-norma dan peraturan-peraturan tertentu, serta penanggung jawab pendidikan itu sendiri⁴⁴

Adapun Pengertian “lembaga pendidikan Islam” menurut Muhaimin adalah suatu bentuk organisasi yang mempunyai pola-pola tertentu dalam memerankan fungsinya, serta mempunyai struktur tersendiri yang dapat mengikat individu yang berada dalam naungannya, sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan hukum sendiri”.⁴⁵

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya lembaga pendidikan Islam adalah tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang berlangsung melalui proses operasional yang memerlukan sistem yang konsisten dan dapat mendukung nilai-nilai moral spiritual yang melandasinya. Nilai-nilai tersebut diaktualisasikan berdasarkan kebutuhan perkembangan fitrah siswa yang dipadu dengan pengaruh lingkungan kultural yang ada. Sehingga dengan demikian diharapkan lembaga pendidikan Islam ini mampu mencetak generasi-generasi bangsa yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah.

⁴⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*..., hlm. 278.

⁴⁵Muhaimin Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm.231.

2) Tujuan Madrasah

Tujuan madrasah sama dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam undang-undang Sisdiknas tahun 2003

Bab II pasal 3 disebutkan:

“untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴⁶

Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari enam tingkat pada jenjang pendidikan dasar.⁴⁷

Sebagaimana dijelaskan di dalam Bab IV pasal 17 poin ke (2) bahwa Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Pasal 18 poin (3) Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan bentuk lain yang sederajat.

Kemudian dipertegas kembali pada pasal 30 poin (2) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggotamasyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-

⁴⁶Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003.

⁴⁷Kementerian Agama RI, *Madrasah Indonesia: Madrasah Prestasiku, Madrasah Pilihanku*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2005), hlm. 34.

nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Poin (3) pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Poin (4) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian tesis ini mengangkat tentang implikasi program pengembangan diri dalam pembinaan karakter religius siswa MIN 2 Sibolga. demi menghindari adanya pengulangan kajian dan berdasarkan hasil penelusuran peneliti terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, beberapa diantaranya:

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tyas Setya, Siti Mutholingah, dan Sudirman Anwar dalam bentuk tesis sebagai berikut:

- 1) Tyas Setya fokus penelitian pada Program Pengembangan Diri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah Kartsura Kabupaten Sukoharjo yang telah disusun dan dijadwalkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang dilaksanakan dua model: ada ekstrakurikuler yang wajib dan ada yang pilihan, adapun yang ekstrakurikuler wajib dilaksanakan pada hari jum'at setelah sholat jum'at dan ekstrakurikuler yang pilihan dilaksanakan setiap hari. Adapun kendala yang dihadapi adalah belum tersusun dengan rapi materi kegiatan ekstrakurikuler secara runtut dan tertulis.

Pembina menyampaikan materi yang setahu pembina saja dan mengandalkan pengalaman serta banyak siswa belum tahu bahwa Hizbul Wathan dan Tapak Suci adalah ekstrakurikuler wajib, sedangkan kelebihanannya yaitu dukungan motivasi dari kepala sekolah, guru dan para Pembina dan sarana prasarana yang baik.⁴⁸

- 2) Siti Mutholingah Memfokuskan pada bagaimana internalisasi karakter religius yang bersumber dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan warisan budaya sekolah, sedangkan upayanya secara teoritis pelaksanaan kegiatan oleh ekstrakurikuler keagamaan (Sik Kerohanian Siswa) di sekolah, penciptaan budaya religius integrasi dengan berbagai bidang keilmuan dan pengawasan berkelanjutan dan model karakter religius bagi siswa pada sekolah SMA adalah model organik integrative. Dalam penelitian ini membedakan bahwasanya nilai-nilai religiusnya dari nilai-nilai Islam, sedangkan strateginya secara teoritis yaitu dengan melalui dua jalur yaitu di dalam kelas dan diluar kelas dan implikasi dalam internalisasi karakter religius siswa melalui program kegiatan keagamaan di sekolah.⁴⁹
- 3) Sudirman Anwar Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana upaya sekolah untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik

⁴⁸Tyas Setya Aryani, Tesis, *Magister Manajemen Pendidikan Islam*, IAIN 2018, "Manajemen Program Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Kartasura Kabupaten Sukoharjo".

⁴⁹Siti Mutholingah, Tesis, *Magister Pendidikan Agama Islam*, UIN 2013, "Internalisasi Karakter Religius Bagi Siswa Di Sekolah Menengah Atas" (Studi Multi Situs di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang)".

dan berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Adapun kegiatan pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini berupa bidang olah raga, seni, keterampilan, dan agama (kaligrafi, bimbingan spiritual, nasyid, seni baca Al Qur'an, pidato (Syarhil Qur'an). Program pembiasaan mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik ada yang dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan. Adapun implementasi program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler ini belum mendapat perhatian serius dari pihak pengelola sekolah.⁵⁰

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eny Wahyuni Suryanti dan Febi Dwi Widayanti dalam bentuk jurnal sebagai berikut:

- 1) Eny Wahyuni Suryanti dan Febi Dwi Widayanti penelitian ini memfokuskan pada penguatan pendidikan karakter religius dengan menggunakan program *Maqomam Mahmudah* yaitu proses pembiasaan (habitiasi) amalan ibadah yang bertujuan untuk menghantarkan peserta didik menuju derajat mulia di sisi Allah subhana wata'ala. Dan yang kedua melalui program *Evereday With Al Qur'an* program ini dirancang, dikembangkan, dan dilaksanakan secara professional melalui pendidikan Al Qur'an *Sabilillah Bil Qolam* (SBQ). Beberapa strategi pendidikan karakter yang dilakukan yaitu: 1) Keteladanan; 2) Pembelajaran; 3) Pemberdayaan dan pembudayaan; 4)

⁵⁰Sudirman Anwar, Tesis, *Magister Manajemen Pendidikan Islam*, UIN 2011, "Implementasi Program Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA PGRI Tembilihan".

Penguatan; dan 5) Penilaian. Pendidikan karakter diintegrasikan pada pendidikan agama. Peranan agama dapat memenuhi kebutuhan manusia dalam hal pengarah, pembimbing, dan penyeimbang karakter peserta didik.⁵¹

Dari keempat penelitian diatas dapat diketahui bahwa fokus penelitian pada penelitian pertama adalah manajemen pembinaan keagamaan dalam kegiatan ekstrakurikuler, pada penelitian kedua berfokus pada manajemen pembinaan keagamaan dengan desain, implementasi dan evaluasi, sedangkan pada penelitian yang ketiga berfokus pada bagaimana mengembangkan bakat, potensi pada peserta didik lewat kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan pada penelitian ke empat berfokus pada pembiasaan amal ibadah lewat program-program yang telah disusun yang diharapkan dengan pembiasaan ini dapat menguatkan karakter religius peserta didik.

Untuk lebih jelasnya persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan terdahulu Dapat dijelaskan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Tyas Setya, "Manajemen Program"	Sama-sama membahas tentang	Penelitian ini membahas bagaimana	Dalam penelitian ini pelaksanaan

⁵¹Eny Wahyuni Suryani dan Febi Dwi Widayanti, Universitas Widyagama Malang, "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius", *Jurnal Ciastech*, 12 September 2018.

	<i>Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Kartasura Kabupaten Sukaharjo</i> ". pada tahun 2018	program pengembangan diri	dilaksanakan program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler	pengembangan diri dilaksanakan pada kegiatan intakurikuler dengan menambahkan jam belajar khusus untuk Kegiatan pengembangan diri ini
2.	Siti Mutholingah, <i>"Internalisasi Karakter Religius Bagi Siswa Di Sekolah Menengah Atas", (Studi Multi Situs di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang)</i> . pada tahun 2013	Sama-sama membahas tentang pembentukan karakter religius dengan program-program yang ada	Penelitian terdahulu hanya membahas pembinaan keagamaan secara manajerial, yakni terfokus pada desain, implementasi, dan evaluasi pembinaan.	Penelitian saat ini lebih memfokuskan pada pendalaman materi dalam intrakurikuler yang dianggap belum memadai dalam pencapaian ketuntasan belajar peserta didik
3.	Sudirman Anwar, <i>"Implementasi Program</i>	Penelitian terdahulu ini sama-sama	Penelitian terdahulu membahas	Sedangkan pada penelitian saat ini hanya

	<p><i>Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA PGRI Tembilahan</i>". pada tahun 2011</p>	<p>membahas tentang pengembangan diri</p>	<p>kegiatan pengembangan diri dengan program umum dan agama sesuai dengan minat dan bakat peserta didik</p>	<p>berfokus pada pendalaman bidang keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik</p>
4.	<p>Eny Wahyuni Suryanti dan Febi Dwi Widayanti, "<i>Penguatan Pendidikan karakter Berbasis Religius</i>" pada tahun 2018</p>	<p>Sama-sama dalam penguatan dan pembentukan karakter religius</p>	<p>Penelitian terdahulu lebih berfokus pada pembiasaan amalan ibadah dan pelaksanaan program-program yang dirancang dan dilaksanakan dengan strategi-strategi Pendidikan karakter diintegrasikan pada pendidikan agama</p>	<p>Pada penelitiansaat ini cenderung kepada pendidikan agama diintegrasikan pada kegiatan keseharian dalam membentuk karakter religius peserta didik</p>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MIN 2 Sibolga Kota Sibolga yang dibawah naungan Kementerian Agama. Lokasi MIN 2 Sibolga ini sebenarnya berada di dua lokasi kelurahan yang berbeda, yang satu berada di Jl. S.M. Raja Gg. Aek Horsik Kelurahan Aek Manis Kecamatan Sibolga Selatan (dikenal dengan MIN Kaje-kaje) dan yang kedua berada di Jl. SM. Raja Gg. Gotting Kelurahan Aek Prombunan Kecamatan Sibolga Selatan (MIN Gunung). Adapun lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di MIN Kaje-Kaje) yang beralamat di Jl. S.M. Raja Gg. Aek Horsik No. 8B Kelurahan Aek Manis Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga. Perencanaan dan persiapan penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2019. Adapun pelaksanaan penelitian lapangan dan analisis data dilakukan pada bulan Nopember 2019 sampai sampai September 2021.

B. Metode dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini berusaha memaparkan realitas yang ada tanpa memerlukan data berupa angka-angka (kuantitatif) dan berusaha menggambarkan suatu keadaan beserta segala aspeknya dalam rangka pemberian informasi sejelas-jelasnya kepada peneliti

Pengertian lain dari pendekatan kualitatif, yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya. Pelaksanaan penelitian kualitatif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu.¹

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang dijadikan peneliti sebagai sumber data yang menjadi subjek penelitian². Sedangkan sumber data primer yang peneliti gunakan adalah Kepala MIN 2 Sibolga guru pendidikan agama Islam, guru kelas dan siswa yang mengikuti program pengembangan diri di MIN 2 Sibolga.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder atau sumber data pendukung yang dijadikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, komite madrasah, dan beberapa orang perwakilan orang tua siswa.

¹Winamo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Penerbit Tarsito, 1990), hlm. 139

²Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 97.

3. teknik key person

Menurut Bungin penggunaan teknik key person apabila peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informan penelitian, sehingga ia membutuhkan key person untuk memulai melakukan observasi atau wawancara. Key person ini adalah tokoh formal atau informal.³

Didalam penelitian ini penulis menggunakan teknik key person yang dilatar belakangi penulis juga bekerja di lokasi penelitian dan sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian. key person tokoh formalnya dalam penelitian ini adalah yang memegang kekuasaan secara struktural yaitu Kepala MIN 2 Sibolga, sedangkan informalnya adalah guru kelas dan guru PAI, komite, dan murid kelas 6-A.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan instrumen dalam penelitian ini. adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung ke lokasi yang akan diteliti guna mendapatkan data yang berhubungan dengan yang diteliti⁴. Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah kegiatan program pengembangan diri, pelaksanaan kegiatan program pengembangan diri,

³H.M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 77.

⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pengembangan diri, waktu pelaksanaan kegiatan program pengembangan diri, siapa yang menjadi Pembina dalam kegiatan tersebut, lalu bagaimana respon siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut, dan bagaimana perilaku yang muncul sebagai implikasi dalam kegiatan program pengembangan diri dapat di gambarkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 2
Kisi-Kisi Observasi

Ruang Lingkup	Tentang	Deskripsi
Program Pengembangan Diri	<ol style="list-style-type: none">1) Kapan dilaksanakan program pengembangan diri2) Pembina kegiatan program pengembangan diri3) Sarana dan prasarana	Terlampir pada lembar observasi
Pelaksanaan Program Pengembangan Diri	<ol style="list-style-type: none">1) Belajar sholat4) Belajar wudhu5) Belajar bacaan zikir dan doa6) Belajar membaca dan menulis huruf Hijaiyah (Iqra) dan Al-Qur'an7) Kegiatan tahfiz8) Belajar adab-adab9) Kegiatan tilawah	Terlampir pada lembar observasi

2) Wawancara

Wawancara adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung kepada objek yang akan diteliti.⁵ Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi diantaranya: Apa alasan dibuatnya program pengembangan diri ini, bagaimana metode yang digunakan, apa manfaat kegiatan program pengembangan ini untuk madrasah, siswa dan orangtua bagaimana implikasinya setelah mengikuti program pengembangan diri. Adapun sumber data yang akan diwawancara adalah guru Pendidikan agama Islam, guru kelas, kepala madrasah, komite madrasah, perwakilan orang tua siswa. Berikut penulis sajikan dalam bentuk table di bawah ini:

Tabel 3
Kisi-kisi Wawancara

Ruang Lingkup	Tentang	Sumber Data
Program pengembangan diri	a) Alasan dibuatnya program ini?	1) Kepala Madrasah
	b) Dukungan terhadap program ini?	1) Komite Madrasah 2) Orangtua/Wali
	c) Jenis kegiatan program pengembangan diri	1) Wakil Kepala Madrasah
Pelaksanaan program pengembangan diri	a) Siapa yang melaksanakan program pengembangan diri?	1) Kepala Madrasah
	b) Bagaimana strategi pelaksanaan program pengembangan diri?	1) Guru PAI 2) Wali Kelas

⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 156.

	<p>c) Bagaimana kordinasi antara guru PAI dan Wali kelas dalam pelaksanaan program ini?</p> <p>d) Metode yang digunakan</p> <p>e) Materi</p> <p>f) Target yang harus dicapai</p> <p>g) Manfaat</p>	<p>1) Guru PAI 2) Wali Kelas</p> <p>1) Guru PAI 2) Wali Kelas</p> <p>1) Guru PAI 2) Wali Kelas</p> <p>1) Kamad 2) Guru PAI 3) Wali Kelas</p> <p>1) Kamad 2) Guru PAI 3) Wali Kelas 4) Siswa 5) Orangtua/Wali</p>
<p>Implikasi program pengembangan diri terhadap karakter religius</p>	<p>a) Minat siswa mengikuti kegiatan program pengembangan diri</p> <p>b) Minat orang tua memasukkan anak mereka ke MIN 2 Sibolga</p> <p>c) Pernyataan</p>	<p>1) Guru PAI 2) Wali Kelas</p> <p>1) Guru PAI 2) Wali Kelas</p> <p>1) Guru PAI 2) Wali Kelas 3) Orangtua/Wali 4) Siswa (teman sejawat)</p>

3) Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara yang ada hubungannya dengan program kegiatan pengembangan diri seperti:

Tabel 4
Kisi-kisi Dokumentasi

No	Ruang Lingkup	Tentang	Nama Dokumen
1.	Program Pengembangan Diri	<ol style="list-style-type: none">1) Perencanaan2) Pembina/pelaksana kegiatan program pengembangan diri3) Jenis-jenis kegiatan program pengembangan diri4) Materi kegiatan program pengembangan diri5) Buku Panduan	<ol style="list-style-type: none">1) Program kepala madrasah1) Daftar Pembina kegiatan program pengembangan diri1) Daftar Jenis-jenis kegiatan program pengembangan diri1) Daftar materi kegiatan program pengembangan diri1) Buku panduan ibadah sholat2) Buku panduan zikir dan doa

		6) Saran dan prasarana	1) Daftar perlengkapan sholat
2.	Pelaksanaan Program Pengembangan Diri	1) Jadwal kegiatan	1) Jadwal kegiatan program pengembangan diri
3.	Implikasi program pengembangan diri	1) Rajin beribadah 2) Menghormati, toleran dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain 3) Bertanggung jawab	1) Buku Penghubung kegiatan ibadah siswa 1) Teks doa MIN 2 Sibolga dan SDN No. 1) Buku/Kartu daftar hafalan Al-Qur'an dan Hadits

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data, data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan di dasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat

kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transfrability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik/cara-cara sebagai berikut ini:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan/keajengan pengamatan

Keajengan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data, memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁶

F. Analisis Data

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁷ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai kegiatan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar

⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 327-332.

⁷Milles dan Huberman, "Analisis Data Kualitatif", (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan

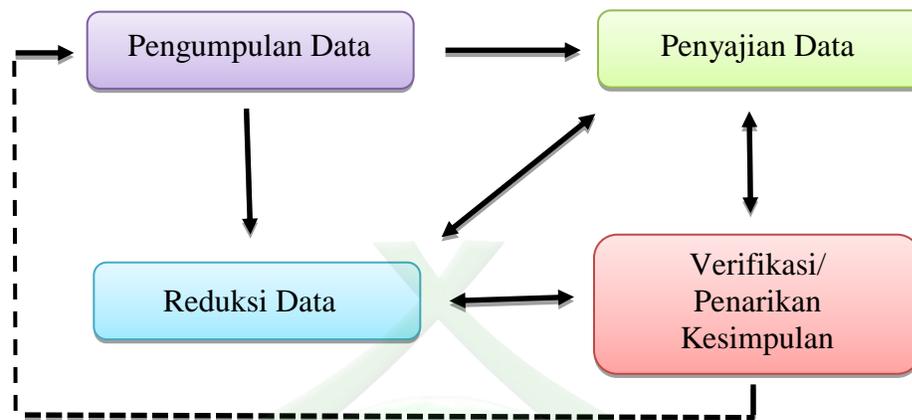
dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan

Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:⁸

Skema Proses Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman



⁸Milles dan Huberman, "Analisis Data Kualitatif...", hlm. 17-18.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran MIN 2 Sibolga

MIN 2 Sibolga terletak di Jalan Sisingamangaraja No. 8B Gg. Aek Horsik Kelurahan Aek Habil Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga. MIN 2 Sibolga di awal berdirinya di tahun 1984, sebelumnya merupakan sebuah Madrasah Diniyah Awaliyah Swasta (sekolah mengaji sore) yang memiliki tiga gedung ruangan belajar yang dikelola oleh lembaga swadaya masyarakat setempat, yang dikepalai oleh Ibu Syarifah, BA.¹ Lokasi madrasah ini berada di tengah-tengah pemukiman padat penduduk, yang mayoritas mata pencahariannya adalah nelayan. Seiring berjalannya waktu dan kebutuhan masyarakat adanya sebuah lembaga pendidikan formal berstatus negeri berbasis keagamaan, mengingat pada saat itu madrasah baik negeri maupun swasta pada saat itu belum ada. Akhirnya pada tanggal 25 Oktober 1993 masyarakat yang tadinya mengelola MDA ini menyerahkan gedung MDA tersebut ke pemerintah melalui Departemen Agama Kotamadya Sibolga untuk dikelola oleh Negara menjadi sebuah lembaga pendidikan formal, maka berdirilah MIN Aek Habil Sibolga. Pada tanggal 17 Nopember 2016 sesuai

¹Rodia Harahap, S.Pd.I, dan Gusniar Limbong, S.Pd.I Guru Kelas II MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 10 Juni 2021. Lihat gambar kode. W1.

dengan KMA Nomor 169 Tahun 2016 MIN Aek Habil berganti nama menjadi MIN 2 Sibolga.²

Beranjak dari sejarah berdirinya MIN 2 Sibolga adapun profilnya sebagai berikut:³

1. Nama Madrasah : MIN 2 Sibolga
2. Akreditasi : B
3. NSM : 111112730002
4. NPSN : 60704047
5. Status : Negeri
6. Bentuk Pendidikan : MIN
7. SK Pendirian Sekolah : 224 Tahun 1993
8. Tanggal SK Pendirian : 25 Oktober 1993
9. SK Izin Operasional : 25 Oktober 1993
10. Alamat Madrasah : Jln. SM. Raja Gg. Aek Horsik No. 8B
Sibolga
11. Telepon : (0631) 22056
12. E-Mail : minaekhabilsibolga@yahoo.co.id
13. Luas Tanah : 1.701 m²
14. Luas Bangunan : 897 m²

2. Kondisi Geografis MIN 2 Sibolga

Pada hari senin, 9 Desember 2019 penulis melakukan kunjungan ke MIN 2 Sibolga, ternyata madrasah ini memiliki dua lokasi yang berbeda. Lokasi pertama beralamat di Jalan Sisingamaraja Gg. Aek Horsik No. 8B Kelurahan Aek Habil Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga, dikenal dengan istilah MIN Kaje-kaje. Kemudian lokasi yang kedua beralamat di Jln. Sisimangaraja Gg. Ambaroba Kelurahan Aek Parombunan Kecamatan Sibolga Selatan Kota Sibolga yang dikenal dengan MIN Gunung/Gotting yang dibuka pada tahun 2009. Dinamakan MIN Gunung/Gotting karena

²KMA Nomor 679 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Sumatera Utara.

³Dokumen Profil MIN 2 Sibolga, *Observasi*, tanggal, 10 Juni 2020.

lokasinya berada di atas bukit sebuah perkampungan bernama Gotting. Adapun yang menjadi induk dari kedua madrasah ini adalah yang beralamat di Jalan Sisingamangaraja Gg. Aek Horsik No. 8B. Madrasah ini berhadapan dengan SD. Negeri No. 087695 Kota Sibolga.⁴

Letak geografis MIN 2 Sibolga ini sebelah Timur berbatasan dengan Gedung SD. Negeri No. 087695 Kota Sibolga, di sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga, sebelah Timur berbatasan dengan parit dan rumah warga, dan sebelah Utara berbatasan dengan Gg. Aek Horsik.

3. Visi dan Misi MIN 2 Sibolga

a) Visi MIN 2 Sibolga

Mewujudkan insan yang berakhlakul karimah, meraih prestasi, berwawasan global yang berpedoman pada nilai-nilai Al-Qur'an budaya luhur

b) Misi MIN 2 Sibolga

Untuk mewujudkan Visi tersebut, maka di tetapkan Misi:

- 1) Meningkatkan profesional kepala madrasah dan guru
- 2) Menanamkan keyakinan/aqidah, melalui pengalaman ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan optimal

⁴Observasi Lapangan, Lokasi MIN 2 Sibolga, Tanggal, 9 Desember 2019.

- 4) Mengembangkan pengetahuan di bidang ilmu agama, IPTEK, bahasa, olahraga dan seni, sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa
 - 5) Melakukan pelatihan-pelatihan di bidang ilmu agama, IPTEK, bahasa, olahraga dan seni secara berkesinambungan
 - 6) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga, madrasah, dan lingkungan, terutama lingkungan madrasah
 - 7) Meningkatkan sarana dan prasarana madrasah⁵
- c) Tujuan MIN 2 Sibolga

Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sibolga adalah memberikan keterampilan dasar baca tulis, berhitung, memberikan kemampuan dasar tentang pengetahuan agama Islam dan pengalaman sesuai dengan perkembangannya serta meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan untuk hidup mandiri.

4. Keadaan Fasilitas MIN 2 Sibolga

Lembaga pendidikan formal sudah seharusnya memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup dalam terlaksananya proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa keadaan fasilitas yang ada di MIN 2 Sibolga adalah sebagai berikut:

⁵Dokumen Visi dan Misi MIN 2 Sibolga, *Observasi*, tanggal 10 Juni 2020.

Tabel 5
Keadaan Fasilitas MIN 2 Sibolga

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 unit
2.	Ruang Guru	1 unit
3.	Ruang kelas	13 unit
4.	Ruang Tata Usaha	1 unit
5.	Ruang UKS	1 unit
6.	Perpustakaan dan Musholla	1 unit
7.	Toilet Guru	3 unit
8.	Toilet Siswa	3 unit
9.	Lapangan	1 unit
10.	Wifi	1 unit
11.	Listrik	2 unit
12.	Air Bersih/PDAM	2 unit

Sumber: Hasil observasi, Rabu, 9 Juni 2020.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa fasilitas yang ada di MIN 2 Sibolga sebenarnya belum cukup memadai dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran dengan jumlah murid yang banyak. Penulis menemukan kegiatan belajar mengajar yang masuk siang. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh kepala MIN 2 dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah beliau menyampaikan bahwa, “fasilitas di MIN 2 Sibolga masih belum mencukupi terutama untuk ruangan kelas, disebabkan jumlah siswa yang melebihi jumlah ruangan kelas yang tersedia, bahkan ada ruangan Musholla yang dijadikan ruangan kelas, sehingga siswa MIN 2 Sibolga tidak

dapat masuk pagi semua”.⁶ Dengan demikian masih perlu dilakukan upaya untuk melengkapi fasilitas yang ada untuk membantu kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah tersebut.

5. Keadaan Guru dan Murid MIN 2 Sibolga

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam terlaksananya proses pembelajaran, dan tujuan dari pembelajaran tidak akan dapat tercapai tanpa peran seorang guru. Berdasarkan data yang ada pada Tahun 2020, di MIN 2 Sibolga terdapat 34 guru yang terdiri dari Guru kelas 17 orang, Guru PAI 7 orang, Guru Bidang Study 8 orang, dan Tata Usaha 2 orang.

Peserta didik di MIN 2 Sibolga sesuai dengan data pada Tahun Ajaran 2019/2020 seluruhnya berjumlah 455 orang. 175 orang laki-laki dan 244 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2019/2020

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Kelas
I	40	43	83	3
II	40	45	85	3
III	39	51	90	3
IV	36	42	78	3
V	26	35	61	3
VI	30	28	58	2
Jumlah	175	244	455	17

Sumber: Data Administrasi MIN 2 Sibolga, Tahun 2020.

⁶Parulian Gultom, S.Pd.I, Kepala MIN 2 Sibolga, Wawancara, Tanggal 10 Januari 2020.

B. Temuan Khusus

1. Jenis-Jenis Kegiatan Program Pengembangan Diri

Untuk melaksanakan kegiatan program pengembangan diri MIN 2 Sibolga telah membuat jenis-jenis kegiatan yang diharapkan mampu membina karakter religius siswanya. Adapun jenis-jenis kegiatan program pengembangan diri yang dilaksanakan di MIN 2 Sibolga diantaranya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7
Jenis-Jenis Kegiatan Program Pengembangan Diri

No	Jenis Kegiatan	Materi
1.	Praktek Sholat	a) Rukun, Wajib, dan Sunnah b) Gerakan sholat c) Bacaan d) Sholat wajib dan sunat
2.	Membaca dan Menulis Al-Qur'an	a) Iqra b) Al-Quran c) Tajwid
3.	Tahfiz	a) Juz 30 b) Murojaah
4.	Hafalan hadits	a) Hadits-hadits populer
5.	Adab-adab	b) Adab kepada guru, orang tua, dan orang lain c) Adab belajar d) Kalimat toyyibah e) Adab berbicara f) Adab makan g) Adab di kamar mandi h) Adab di masjid i) Adab bertamu j) Adab tidur k) Adab berterima kasih l) Adab memakai pakaian m) Dll
6.	Praktek Wudhu	a) Tata cara wudhu b) Rukun wudhu

		c) Doa-doa seputar wudhu
7.	Zikir dan doa	a) Zikir setelah sholat b) Doa setelah sholat c) Doa-doa harian
8.	Tilawah	a) Irama/lagu membaca Al-Qur'an b) Tajwid

Sumber : Dokumen Lampiran II SK Kegiatan Program Pengembangan Diri di MIN 2 Sibolga. 2020.

a. Praktek Sholat

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa di dalam setiap kegiatan yang disusun terdapat materi-materi yang akan diajarkan kepada siswa, sebagaimana yang disampaikan oleh wakil kepala madrasah melalui wawancara mengatakan “ibadah sholat merupakan jenis kegiatan yang sangat perlu diajarkan kepada siswa, terlebih di dalam sholat itu banyak hal yang harus diperhatikan seperti gerakan, bacaan yang masuk kedalam rukun, wajib dan sunnah sholat”.⁷ Setelah belajar tata cara sholat tentu akan dipraktekkan di dalam kegiatan sholat sehari hari, hal ini sesuai dengan wawancara dengan salah seorang guru PAI mengatakan “anak-anak mempraktekkan cara belajar sholat yang mereka pelajari waktu sholat Zuhur dan sholat dhuha”.⁸

Berdasarkan kutipan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam praktek sholat yang diajarkan kepada siswa terdapat

⁷Suryani Tanjung, S.Pd.I, Wakil Kepala MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 6 Pebruari 2020, pukul 9.12 WIB.

⁸Misra Hasibuan, S.Pd.I, Guru PAI Kelas VI MIN 2 Sibolga, *wawancara*, Tanggal 7 Pebruari 2020.

materi-materi yang harus dikuasai oleh siswa dan siswa mengaplikasikannya di saat sholat fardhu maupun sholat sunnah.

b. Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Berdasarkan tabel 7 di atas kegiatan membaca ada dua, yang pertama membaca Iqra dan yang kedua membaca Al-Qur'an. Melalui wawancara penulis dapatkan keterangan dari guru Kelas I mengatakan "untuk belajar mengaji siswa Kelas I, II dan III hampir seluruhnya masih menggunakan buku Iqra, sedangkan siswa kelas VI, V dan VI seluruhnya sudah bisa membaca Al-Qur'an".⁹ Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh salah seorang guru PAI mengatakan "kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an di MIN 2 Sibolga ini kami bagi menjadi dua tingkatan. Tingkatan yang pertama yaitu pemula, kategori pemula ini adalah anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, dan buku mereka gunakan adalah buku Iqra. sedangkan kategori tingkatan lanjutan yaitu mereka yang yang sudah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an".¹⁰ Selain membaca Al-Qur'an juga harus diperhatikan tajwidnya, seperti yang diungkapkan oleh guru Kelas V mengatakan "tidak hanya sekedar mampu membaca Al-Qur'an, siswa juga harus memperhatikan tajwidnya".

⁹Siti Aini Sinaga, S.Pd. Guru Kelas I MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 1 Pebruari 2020, pukul 08.25 WIB.

¹⁰Ummi Kalsum, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 7 Pebruari 2020, pukul 08.30 WIB.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an, mereka belajar membaca menggunakan buku Iqra, dan juga dalam membaca Al-Qur'an siswa harus memperhatikan tajwidnya agar bacaannya benar.

c. Tahfiz

Dari tabel 7 di atas kegiatan tahfiz di MIN 2 Sibolga menghafal juz 30 dalam kegiatan tahfiznya, selain menghafal siswa juga melakukan memurojaah (*mengulang*). Hal ini disampaikan oleh guru Pembina tahfiz mengatakan “siswa MIN 2 Sibolga menghafal Juz 30 tidak hanya sekedar menambah hafalan saja, tetapi mereka harus sering mengulang-ulang hafalannya agar tidak mudah hilang, karena di dalam menghafal Al-Qur'an murajaahlah yang paling penting untuk dilakukan”¹¹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'a' tidak sekedar menambah hafalan saja, namun yang paling penting adalah mengulang-ulang hafalan tersebut agar tetap kuat dan tidak hilang.

d. Hafalan Hadits

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa menghafal hadits merupakan salah satu dari jenis kegiatan yang harus dilaksanakan. Lalu hadits-hadits seperti apa yang dihafalkan oleh para siswa? Dalam hal ini melalui wawancara salah seorang guru PAI mengatakan “siswa

¹¹Rika Kumala Sari, S.Pd, Guru Pembina Tahfiz MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 7 Pebruari 2020, pukul 08.45 WIB.

menghafal hadits-hadits populer yang singkat dan yang paling penting ada hubungannya dengan pelajaran mereka, seperti hadits tentang menuntut ilmu, hadits tentang keutamaan sholat subuh, dan lain-lain”.¹²

Dalam pernyataan di atas dapat diketahui bahwa siswa MIN 2 Sibolga menghafal hadits-hadits pilihan yang berhubungan dengan mata pelajaran mereka.

e. Adab-Adab

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa kegiatan belajar adab-adab sangat banyak sekali materinya. Untuk mengetahui mengapa banyak sekali materi yang dilaksanakan dalam belajar adab-adab tersebut penulis mendapatkan keterangan dari salah seorang guru Kelas II mengatakan “materi adab-adab sangatlah penting untuk diajarkan kepada anak, sebab pelajaran adab inilah yang akan membentuk karakter siswa menjadi siswa yang religius, dan materi pelajaran adab ini diajarkan dari kelas I hingga kelas VI sehingga ada materi yang diulang di kelas berikutnya, karena begitu pentingnya belajar adab ini”.¹³

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pelajaran adab sangat penting diajarkan sejak dini dimulai dari Kelas I dan berlanjut hingga ke Kelas VI, agar siswa dapat terbiasa dan tertanam dalam diri mereka sehingga dapat tercermin dalam diri mereka akhlak yang baik.

¹²Sri Rahayu Hutagalung, S.Pd.I, Guru PAI Kelas III MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 8 Pebruari 2020.

¹³Rodia Harahap, S.Pd.I, Guru Kelas II MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 8 Pebruari 2020.

f. Praktek Wudhu

Dari tabel 7 atas dapat dilihat bahwa dalam belajar wudhu perlu diperhatikan tata cara berwudhu yang benar. Dalam hal ini diungkapkan oleh salah seorang guru PAI mengatakan “dalam berwudhu perlu diperhatikan cara yang benar, dan sesuai dengan rukun-rukunya serta doa atau bacaan setelah berwudhu, hal ini sangat penting dilakukan agar siswa terbiasa dan tidak asal-asalan ketika berwudhu”.¹⁴

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam belajar berwudhu siswa diajarkan segala hal yang berhubungan dengan berwudhu, sehingga mereka terbiasa melakukan wudhu dengan cara yang benar.

g. Zikir dan doa

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa kegiatan zikir dan doa diajarkan kepada siswa setelah melaksanakan sholat, baik sholat fardhu maupun sholat dhuha, dan juga doa-doa harian. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari salah seorang guru Kelas V mengatakan bahwa “setelah siswa dianggap mampu melaksanakan sholat dengan baik, kami mengajarkan juga zikir dan doa setelah sholat, yang pelaksanaannya dilakukan setelah sholat Zuhur dan dan Dhuha”.¹⁵ Selain itu guru PAI Kelas V menambahkan “doa-doa harian kami ajarkan kepada siswa yang

¹⁴Zainuddin Zai, Guru PAI Kelas III MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 8 Pebruari 2020.

¹⁵Elidawati Harahap, S.Pd.I, Guru Kelas V MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 9 Pebruari 2020.

erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari seperti, doa bangun tidur, doa naik kendaraan, doa turun hujan, doa bersin dan lain-lain”.¹⁶

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa setelah sholat siswa berzikir dan berdoa setelah sholat, dan siswa juga diajarkan doa-doa yang berkaitan dengan aktifitas dalam kehidupan sehari-hari yang sering mereka jumpai.

h. Tilawah

Berdasarkan tabel 7 di atas kegiatan tilawah dilaksanakan dengan mengajarkan materi irama-irama dalam membaca Al-Qur'an dan dengan memperhatikan kaedah Tajwidnya. Dalam hal ini disampaikan oleh guru tilawah menjelaskan bahwa “siswa dilatih untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan irama-irama yang sering dipertandingkan dan tentunya memperhatikan hukum tajwidnya. Hal ini dilakukan untuk merangsang anak agar menikmati membaca Al-Qur'an dan menjadikannya sebuah hoby dan juga sebagai persiapan untuk mengikuti lomba dan acara keagamaan”.¹⁷

Dari beberapa uraian di atas dapat diketahui jenis-jenis pengembangan diri yang dilaksanakan di MIN 2 Sibolga, di rancang dengan tujuan agar siswa dapat rajin beribadah, memiliki adab, bertanggung jawab, toleran dan hidup rukun terhadap pemeluk agama lain.

¹⁶Cici Afridawati, S.Ag, Guru PAI Kelas III MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 9 Pebruari 2020.

¹⁷Suryani Tanjung, S.Pd.I, Pembina Tilawah MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, di MIN Gotting/Gunung, Tanggal 10 Pebruari 2020.

2. Pelaksanaan Program Pengembangan Diri

Untuk melaksanakan kegiatan program pengembangan diri tentu ada program terjadwal yang dibuat dan dilaksanakan oleh madrasah. Berikut jadwal pelaksanaan kegiatan program pengembangan diri di MIN 2 Sibolga :

Tabel 8
Jadwal Kegiatan Program Pengembangan Diri

Kegiatan program pengembangan diri dilaksanakan pada :			
Hari : Jum'at			
Pukul : 07.30 s/d 09.30			
dengan rincian sebagai berikut :			
No	Nama Kegiatan	Hari	Keterangan
1.	1. Praktek Sholat 2. Sholat Zuhur dan Dhuha	Jum'at Senin s/d Sabtu	*Menyesuaikan/waktu terjadwal
2.	Membaca dan menulis Iqra dan Al-Qur'an	Jum'at	*Waktu menyesuaikan
3.	1. Tahfiz dan murojaah 2. One ayat one day	Jum'at Senin s/d Sabtu	*Waktu menyesuaikan 15-20 sebelum belajar
4.	Hafalan hadits	Jum'at	Kultum dan saat baris dilapangan pagi hari
5.	Adab-adab	Senin s/d Sabtu	*Waktu menyesuaikan
6.	Praktek wudhu	Jum'at	*Waktu menyesuaikan
7.	Zikir dan doa	Jum'at Senin s/d sabtu	*Waktu menyesuaikan Zuhur berjamaah
8.	Tilawah	Jum'at	*Waktu menyesuaikan (jika ada lomba setiap hari)
Keterangan : *Menyesuaikan (pelaksanaan diatur oleh guru pembina)			

Sumber : Dokumen Lampiran III SK Kegiatan Program Pengembangan Diri di MIN 2 Sibolga. 2020.

Berdasarkan data pada tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa kegiatan program pengembangan diri dilaksanakan setiap hari Jum'at dimulai pada pukul 07.30 s/d 09.30. kemudian Wakil Kepala Madrasah melalui wawancara, mengatakan “sesuai dengan hasil rapat dewan guru pada setiap tahun ajaran baru, kegiatan program pengembangan diri dilaksanakan secara rutin setiap hari Jum'at pagi pukul 07.30 s.d 09.30 WIB.”¹⁸.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan diri di MIN 2 Sibolga dilaksanakan disetiap hari Jum'at pagi mulai dari pukul 07.30 s/d 09.30. namun ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan setiap hari seperti belajar adab, hafalan juz 30 (tahfiz), sholat, zikir dan doa.

Seperti Belajar sholat misalnya, sebenarnya tidak dihari Jum'at saja dilaksanakan, namun ada dilaksanakan di hari lainnya¹⁹ yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 9
Jadwal Sholat Dhuha Dan Zuhur Min 2 Sibolga

HARI	KELAS	WAKTU	GURU PENDAMPING	SHOLAT
Senin	IV – A	09.15 – 09.30	Ihtisanah Nasution, S.Pd.I	DHUHA
		12.15 – 12.45	Zainuddin Zai	ZUHUR
	IV – B	09.30 – 09.45	Devita Sari, SE, S.Pd	DHUHA
		12.45 – 13.15	Pebriyanti, S.Pd.I	ZUHUR

¹⁸Suryani Tanjung, S.Pd.I, Wakil Kepala MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, di MIN Gotting/Gunung, Tanggal 8 Pebruari 2020.

¹⁹Elidawati Harahap, S.Pd.I, Guru Kelas V MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 8 April 2021.

Selasa	V – A	09.15 – 09.30	Elidawati, S.Pd.I	DHUHA
		12.15 – 12.45	Cici Afridawati, S.Ag	ZUHUR
	V – B	09.30 – 09.45	Supinah, S.Pd.I	DHUHA
		12.45 – 13.15	Irpan Saputra, S.Pd.I	ZUHUR
Rabu	VI – A	09.15 – 09.30	Sri Astuti, S.Pd	DHUHA
		12.15 – 12.45	Rika Kumalasari, S.Pd.I	ZUHUR
	VI – B	09.30 – 09.45	Syafriani Pane, S.Pd.I	DHUHA
		12.45 – 13.15	Sova Yuliana Sari, S.Pd.I	ZUHUR
Kamis	IV – A	09.15 – 09.30	Ihtisanah Nasution, S.Pd.I	DHUHA
		12.15 – 12.45	Zainuddin Zai	ZUHUR
	IV – B	09.30 – 09.45	Devita Sari, SE, S.Pd	DHUHA
		12.45 – 13.15	Pebriyanti, S.Pd.I	ZUHUR
Jum'at	V – A	08.00 – 09.15	Elidawati, S.Pd.I	DHUHA
			Cici Afridawati, S.Ag	
	V – B	09.30 – 09.45	Supinah, S.Pd.I	DHUHA
			Irpan Saputra, S.Pd.I	
Sabtu	VI – A	09.15 – 09.30	Sri Astuti, S.Pd	DHUHA
	VI – B	12.15 – 12.45	Rika Kumalasari, S.Pd.I	ZUHUR
	VI – A	09.30 – 09.45	Syafriani Pane, S.Pd.I	DHUHA
	VI – B	12.45 – 13.15	Sova Yuliana Sari, S.Pd.I	ZUHUR

Sumber : Dokumen Jadwal Kegiatan Sholat di Musholla MIN 2 Sibolga, 2019.

Dari data tabel 9 di atas penulis melakukan pengamatan langsung selama enam hari dari tanggal 11-16 Pebruari 2019, yang dimulai dari hari Senin, dari pukul 09.15 – 09.30 Wib penulis melihat kelas IV-A melaksanakan sholat dhuha yang di dampingi oleh salah seorang guru Kelas IV Ibu Ihtisanah Nasution, S.Pd.I. Setelah itu dilanjutkan bergantian oleh Kelas IV-B dimulai dari pukul 09.30 – 09.45 Wib yang di dampingi oleh Ibu Devita Sari, S.Pd. Pada sholat zuhur kelas IV-A mulai pada pukul 12.15 –

12.45 Wib yang di dampingi oleh Bapak Zainuddin Zai, setelah itu kelas IV-B melaksanakan sholat zuhur di dampingi oleh Ibu Pebriyanti, S.Pd.I.

Pada hari Selasa Kelas V-A melaksanakan sholat dhuha pada pukul 09.15 - 09.30 terlihat Ibu Elidawati, S.Pd.I mendampingi sisanya. Setelah itu pada pukul 09.30 – 09.45 siswa Kelas V-B yang melaksanakan sholat dhuha yang didampingi oleh Ibu Supinah, S.Pd.I. pada pukul 12.15 – 13.15 kembali siswa Kelas V-A melaksanakan sholat zuhur yang kali ini di dampingi oleh Ibu Cici Afridawati, S.Ag. Kemudian setelahnya kembali Kelas V-B yang melaksanakan sholat Zuhur yang di dampingi oleh Bapak Irpan Saputra, S.Pd.I.

Di hari Rabu sesuai jadwal kali ini siswa Kelas VI-A yang melaksanakan sholat dhuha yang dimulai dari pukul 09.15 – 09.30 yang di dampingi oleh Ibu Sri Astuti, S.Pd. Kemudian setelahnya dilanjutkan oleh siswa Kelas VI-B bersama guru pendampingnya Syafriani Pane, S.Pd.I yang melaksanakan sholat dhuha. Pada sholat zuhur siswa kelas VI-A mulai melaksanakan pada pukul 12.15 – 12.45 yang di dampingi oleh Ibu Rika Kumala Sari, S.Pd. Kemudian setelahnya pukul 12.45 – 13.15 siswa Kelas VI-B bersama Ibu SovaYuliana Sari, S.Pd.I yang melaksanakan sholat zuhur berjamaah di Mushollah MIN 2 Sibolga.

Pada hari berikutnya yaitu hari Kamis, siswa Kelas IV-A yang melaksanakan sholat dhuha yang dimulai dari pukul 09.15 – 09.30 yang didampingi oleh Ibu Ihtisanah Nasution, S.Pd.I. Setelah itu siswa Kelas IV-B yang melaksanakan sholat dhuha dari pukul 09.30 – 09.45 bersama guru

pendamping mereka Ibu Devita Sari, S.Pd. Pada waktu sholat zuhur kembali siswa IV-A yang duluan melaksanakan sholat zuhur, mereka memulai dari pukul 12.15 – 12.45 yang didampingi oleh Bapak Zainuddin Zai. Setelah Kelas IV-A selesai siswa Kelas IV-B bersama guru pendampingnya yaitu Ibu Pebriyanti, S.Pd.I bersama-sama melaksanakan sholat zuhur bersama.

Pada hari jum'at Kelas V-A sholat dhuha pada pukul 08.00 – 09.15 mereka didampingi oleh Ibu Elidawati, S.Pd.I dan Ibu Cici Afridawati, S.Ag. Setelah itu bergantian kembali dengan siswa Kelas V-B yang didampingi oleh Ibu Supinah, S.Pd.I bersama Pak Irpan Saputra, S.Pd.I. Berhubung pada hari ini adalah hari Jum'at siswa melaksanakan sholat Jum'at di Masjid disekitar tempat tinggal masing-masing.

Di hari Sabtu kebalikan siswa Kelas VI-A yang melaksanakan sholat dhuha, mereka di dampingi oleh Ibu Sri Astuti, S.Pd. Kemudian di waktu sholat zuhur kelas VI-A yang duluan melaksanakan, mereka memulai dari pukul 12.15 – 12.45 bersama guru pendampingnya Ibu Rika Kumala Sari, S.Pd.I, lalu setelahnya kelas VI-B yang melaksanakan sholat zuhur yang didampingi oleh IbuSova Yuliana Sari, S.Pd.I.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sholat dhuha dan zuhur memiliki jadwal tersendiri yang dapat digabungkan atau dikaitkan kegiatannya dengan kegiatan praktek sholat yang dilaksanakan disetiap hari Jum'at. Dapat dikatakan bahwa kegiatan praktek sholat yang dilaksanakan di hari Jum'at dipraktekkan siswa dalam kegiatan sholat di hari Senin s/d Sabtu di waktu sholat dhuha dan zuhur .

Selain dari belajar sholat, belajar adab dilaksanakan mulai dari baris di lapangan hingga pulang sekolah. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan salah seorang guru PAI mengatakan “sebenarnya materi adab kami mulai dari pertama siswa tiba di sekolah, mereka menyalami gurunya, mengucapkan salam, dan berdoa sebelum pelajaran dimulai. Setelah itu kami mengajarkan materi adab yang telah di susun masing-masing kelas dan seluruh materi yang sudah diajarkan ke anak-anak harus di praktekan siswa baik di rumah maupun di sekolah”.²⁰

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar adab dilaksanakan bukan di hari Jum’at saja, akan tetapi diajarkan juga di hari biasa diluar kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu seluruh siswa wajib mempraktekan materi yang sudah diajarkan kepada mereka di dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Untuk kegiatan menghafal Al-Qur’an selain tahfiz di hari Jum’at ternyata ada program lain yang dilaksanakan di hari senin hingga sabtu. Sebagaimana disampaikan oleh wakil kepala madrasah mengatakan “selain program tahfiz kami juga ada kegiatan menghafal Al-Qur’an yang dilaksanakan setiap hari dengan motto “One Day One Ayat. Dimana kegiatan ini mengharuskan siswa menghafal satu ayat satu hari”²¹. Kemudian guru Kelas V menambahkan “di hari biasa, saya menggunakan waktu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai menyuruh anak-anak untuk menghafal Al-

²⁰Ida Syam Nadeak, S.Pd.I, Wali Kelas II-B MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 8 Pebruari 2020.

²¹Suryani Tanjung, S.Pd.I, Wakil Kepala MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 8 April 2021.

Qur'an minimal 1 ayat 1 hari".²² Setelah menghafal beberapa ayat guru Pembina tahfiz melakukan murajaah di hari Jum'at, hal ini disampaikan langsung oleh guru Pembina tahfiz lewat wawancara mengatakan "surat atau ayat baru dihafalkan oleh siswa nanti akan di murajaah oleh saya di hari Jum'at".²³

Lalu siapa saja yang terlibat kegiatan program pengembangan diri ini, apakah hanya guru Kelas dan guru Pendidikan Agama Islam saja yang terlibat dalam kegiatan program pengembangan diri ini? Berdasarkan informasi yang penulis peroleh melalui wawancara dengan salah seorang guru mengatakan "seluruh guru termasuk kepala madrasah dan guru bidang studi lainnya juga terlibat, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh salah seorang guru bidang study melalui wawancara mengatakan "seluruh guru dilibatkan dalam keberhasilan program pengembangan diri bahkan guru Penjas seperti saya, harus memberikan tauladan, adab dan sikap yang baik yang dapat ditiru oleh para siswa".²⁴

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Program Pengembangan Diri dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 07.30 – 09.30 WIB. Dari seluruh materi yang diajarkan di hari Jum'at ternyata ada juga materi yang dilaksanakan di hari biasa seperti, kegiatan sholat, berzikir dan doanya, belajar adab, dan menghafal Al-Qur'an (tahfiz). Kemudian

²²Elidawati H, S.Pd.I, Guru Kelas V-A MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 8 April 2021.

²³Rika Kumalasari, S.Pd., Guru Pembina Tahfiz MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 8 April 2021.

²⁴Oscar Fernandes, S.Pd.I, Guru Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 8 Pebruari 20202021.

seluruh guru dilibatkan dalam menyukseskan program kegiatan pengembangan diri ini.

a. Materi Program Pengembangan Diri

Kegiatan program pengembangan diri pada tiap jenjang kelas disusun oleh Guru PAI dan Wali Kelas yang masuk kedalam kelas tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala MIN 2 Sibolga melalui wawancara, mengatakan bahwa:

“Kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di dalam kelas materinya itu diserahkan kepada Guru PAI dan Wali Kelas, merekalah berkordinasi kira-kira kegiatan apa yang dapat membantu kemampuan siswa dalam memperdalam ilmu pengetahuan dan keterampilan agama, kemudian nanti kita buat SKnya. Dan saya selaku kepala madrasah hanya membantu memfasilitasi, mengkoordinir, dan melaksanakan pengawasan”.²⁵

Untuk lebih jelasnya materi-materi apa saja yang diajarkan kepada siswa dalam kegiatan program pengembangan diri di MIN 2 Sibolga dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 10
Materi Kegiatan Pengembangan Diri di MIN 2 Sibolga

Kelas	Materi			Praktek Ibadah				Hafalan Hadits
	Adab	Baca Tulis Al Qur'an	Hafalan Al-Qur'an	Wudhu	Sholat	Zikir dan Doa	Tilawah	
I	1. Menyalam guru ketika memasuki kelas 2. Berdoa sebelum	Iqra 1 dan 2 Huruf	1. Surat Al Fatiha 2. Surat Al	X	X	X	X	X

²⁵Parulian Gultom, S.Pd.I, Kepala MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 11 Pebruari 2020.

	<p>belajar dll</p> <p>Kalimat Toyyibah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam Alhamdulillah Subhanallah Masyaa Allah 	Hijaiyah	<ol style="list-style-type: none"> Ikhlās Surat Al Falaq Surat An Nas Surat Al Kafirun 					
II	<ol style="list-style-type: none"> Mengucapkan salam Adab makan dan minum Adab berbicara Adab berteman Adab di kamar mandi 	<p>Iqra 2 dan 3</p> <p>Huruf Hijaiyah</p>	<ol style="list-style-type: none"> Surat Al Fatiha Surat Al Ikhlās Surat Al Falaq Surat An Nas Surat Al Kafirun 	X	X	X	X	X
III	<ol style="list-style-type: none"> Adab kepada guru dan orang tua Adab kepada teman Adab di masjid Dll 	<p>Iqra 3 dan 4</p> <p>Huruf Hijaiyah</p>	<ol style="list-style-type: none"> Surat An Nasr Surat Al Lahab Surat Al Kautsar Surat Al Ma'un Surat Al Fil 	X	X	X	X	X
IV	<ol style="list-style-type: none"> Adab bertamu Adab tidur Berterima kasih dll 	<p>Iqra 4 dan 5</p> <p>Huruf Hijaiyah</p>	<p>Juz 30</p> <p>Murojaah</p>	Wudhu	Sholat	X	X	X

V	1. Adab kepada guru dan orang tua 2. Adab bertamu 3. Adab tidur 4. Berterima kasih 5. dll	Al-Qur'an Surat pilihan	Juz 30 Murojaah	Wudhu	Sholat	Zikir ba'da sholat dan Doa harian	Tilawah	1. Hadits tentang niat 2. Hadits tentang taqwa 3. Hadits tentang menuntut ilmu 4. dll
VI	1. Adab kepada guru dan orang tua 2. Adab kepada teman 3. Adab memakai pakaian 4. dll	Al-Qur'an Surat pilihan	Juz 30 Murojaah	Wudhu	Sholat	Zikir ba'da sholat dan Doa harian	Tilawah	1. Hadits tentang larangan tasyabbuh 2. Hadits tentang keutamaan qobliyah subuh 3. dll

Sumber : Dokumen Rekapitulasi Materi Kegiatan Pengembangan Diri MIN 2 Sibolga. 2020.

Berdasarkan data tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa materi-materi yang dilaksanakan di setiap jenjang kelas dapat di jabarkan sebagai berikut :

a) Kelas I

Materi yang dilaksanakan di Kelas I ini diantaranya adalah adab, menghafal dan tulis baca Al-Qur'an. Kegiatan yang dilaksanakan di kelas satu tersebut diawali dengan menghafal surat-surat pendek dan tulis baca Al-Qur'an memakai buku Iqra'. Untuk hafalan surat-surat pendek guru membimbing murid-murid membaca bersama-sama. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI melalui wawancara, beliau mengatakan :

“Setelah masuk kelas sebelum memulai kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu kami bersama-sama berdoa yang dipimpin salah seorang dari siswa, kemudian mengucapkan beberapa kalimat toyyibah contohnya (Alhamdulillah, Subhanallah, Masyaa Allah, dan yang lainnya). Setelah itu kami menghafal surat-surat pendek yang dilakukan bersama-sama yang dibimbing oleh guru dengan mengucapkan satu-persatu ayat sambil diulang-ulang beberapa kali oleh siswa, surat-surat yang kami hafalkan diantaranya surat Al Ikhlas, Al Falaq, An Nas, dan Surat Al Kafirun”.²⁶

Setelah kegiatan berdoa dan menghafal surat-surat pendek, guru kelas bersama guru pendamping membimbing siswa untuk membaca dan menulis huruf-huruf Hijaiyah. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Siti Aini Sinaga, S.Pd melalui wawancara, beliau mengatakan bahwa “untuk murid Kelas I mereka menggunakan buku Iqra yang mereka bawa sendiri dari rumah. Cara pelaksanaannya, satu persatu anak-anak dibimbing oleh saya dan ibu Ferawati, S.Pd.I. Setelah selesai membaca nanti mereka menulis huruf-huruf Hijaiyah yang dituliskan guru di papan tulis ke dalam buku mereka dan nanti akan diperiksa dan diberi nilai oleh guru pendampingnya masing-masing”.²⁷ Kemudian guru PAI menambahkan “target kami di kelas I ini dalam membaca dan mempelajari huruf-huruf Hijaiyah di Iqra 1 dan 2”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bawah kegiatan pengembangan diri di Kelas I ini memiliki materi tentang adab,

²⁶Ferawati,S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 1 MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 11 Pebruari 2020.

²⁷Siti Aini Sinaga,S.Pd, Guru Kelas I MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 11 Pebruari 2020.

menghafal Al-Qur'an dengan cara guru mengucapkan perkata dari ayat, lalu diikuti oleh siswa, hal dilakukan dengan cara berulang-ulang. Kemudian para siswa membaca dan menulis huruf Hijaiyah dengan memakai buku Iqra yang buku Iqranya dibawa oleh peserta didik dari rumah. Untuk materi Iqra sendiri guru kelas dan guru PAI di Kelas I ini menargetkan siswa mampu menguasai Iqra 1 dan 2.

b) Kelas II

Materi dan kegiatan yang dilaksanakan di kelas ini tidak jauh berbeda dengan yang ada di Kelas I. Sesuai dengan yang disampaikan oleh guru Kelas II, melalui wawancara, mengatakan:

“saya berkordinasi dengan guru PAI membuat materi dan kegiatan pengembangan diri di Kelas II ini. Diantaranya mengajarkan adab-adab kepada anak-anak seperti setiap memulai suatu pekerjaan mengucapkan bismillah, masuk rumah mengucapkan salam, memberi salam ketika bertemu guru, adab makan dan minum, adab berbicara dan lainnya. Untuk hafalan surat-surat pendek masih sama dengan Kelas I. Kemudian ada juga membaca dan menulis huruf-huruf Hijaiyah dengan menggunakan buku Iqra yang mereka bawa dari rumah”.²⁸

Ada yang menarik di Kelas II ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI melalui wawancara mengatakan bahwa “ada diantara siswa murid Kelas II ini yang sudah sampai

²⁸Rodia Harahap, S.Pd.I, Guru Kelas II MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 11 Pebruari 2020.

pelajarannya ke Iqra 4 dan Iqra 5 yang melebihi target kami hanya sampai pada pelajaran Iqra 3 dan 4”.²⁹

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa materi kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di Kelas II masih sama dengan yang ada di Kelas I, namun ada peningkatan dan penambahan dalam materi pelajaran adab. Dan hal yang menarik ada beberapa siswa yang sudah sampai kajinya ke Iqra 4 dan 5.

c) Kelas III

Materi kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di Kelas III ini tetap sama dengan yang ada di Kelas I dan Kelas II, namun ada beberapa penambahan materi yang diajarkan. Hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh guru Kelas III melalui wawancara, beliau mengatakan:

“saya bersama ibu Sri di Kelas III ini mengajarkan kepada anak-anak tentang adab-adab kepada orang tua, guru, teman atau orang lain, dan juga adab ketika berada di masjid. Untuk hafalan Al-Qur’an anak-anak menghafal surat An-Nasr, Al-Lahab, Al-Kautsar, Al-Ma’un dan Al-fill, yang pelaksanaannya dengan bimbingan guru dibaca bersama-sama dengan cara diulang-ulang beberapa kali, setelah itu dilanjutkan dengan membaca Iqra 3 dan 4, setelah membaca mereka melanjutkan dengan menuliskan yang mereka baca tadi ke dalam buku tulis mereka, kira-kira seperti inilah rangkaian kegiatannya kalo di Kelas III ini”.³⁰

²⁹Rika Kumala Sari, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas II MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 11 Pebruari 2020.

³⁰Gusniar Limbong, S.Pd.I, Wali Kelas III, *Wawancara*, Tanggal, 11 Pebruari 2020.

Ibu Sri Rahayu, S.Pd.I menambahkan “ada beberapa orang siswa Kelas III itu yang sudah Al Qur’an, macam si Faisal dan si Maulida Rahma sekarang sudah sampai surat An-Nisa, sedangkan si Salsa Widya surat Al-Baqarah”.³¹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bawah materi yang dilaksanakan di Kelas III ini materinya sama dengan yang di Kelas I dan II, yaitu masih tentang adab, hafalan ayat-ayat pendek, membaca dan menulis huruf Hijaiyah, namun yang membedakan adalah adanya penambahan materi yang semakin meningkat dan sudah ada diantara siswa yang sudah bisa membaca Al Qur’an.

d) Kelas IV

Materi pengembangan diri yang dilaksanakan di Kelas IV ini masih saja sama dengan kelas satu, dua dan tiga hanya saja ada beberapa penambahan materi, seperti kegiatan praktek wudhu dan sholat. Hal ini sebagaimana yang diterangkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam melalui wawancara, beliau mengatakan :

“Jenis kegiatan pengembangan diri disetiap kelas itu ada yang sama pak, seperti adab, hafalan surat pendek, membaca dan menulis baik Iqra ataupun Al-Qur’an, namun setiap jenjang kelas ada penambahan dan pendalaman materi. saya bersama Ibu Sanah mulai mengajarkan anak-anak sholat, mulai dari cara berwudhu, sholat dan bacaannya. Nanti kami peraktekanlah itu saat sholat Dhuha dan sholat Zuhur berjamaah”.³²

³¹Sri Rahayu, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas III, Wawancara, Tanggal, 11 Pebruari 2020.

³²Zainudin Zai, Guru Pendidikan Agama Islam, Kelas IV, MIN 2 Sibolga, Wawancara, Tanggal 13 Pebruari 2020.

Guru Kelas IV menambahkan melalui wawancara mengatakan “di Kelas IV ini kami menargetkan anak-anak sudah dapat menguasai Iqra 4 dan 5, dan banyak diantara mereka yang sudah bisa Al-Qur’an”.³³

Dari uraian di atas, dapat dipahami jenis kegiatan disemua kelas itu sama, namun ada peningkatan dan pedalaman pada setiap materi. Materi yang bertambah di Kelas IV ini yaitu cara wudhu dan sholat yang nantinya akan di praktekan siswa saat sholat Dhuna dan Zuhur berjamaah.

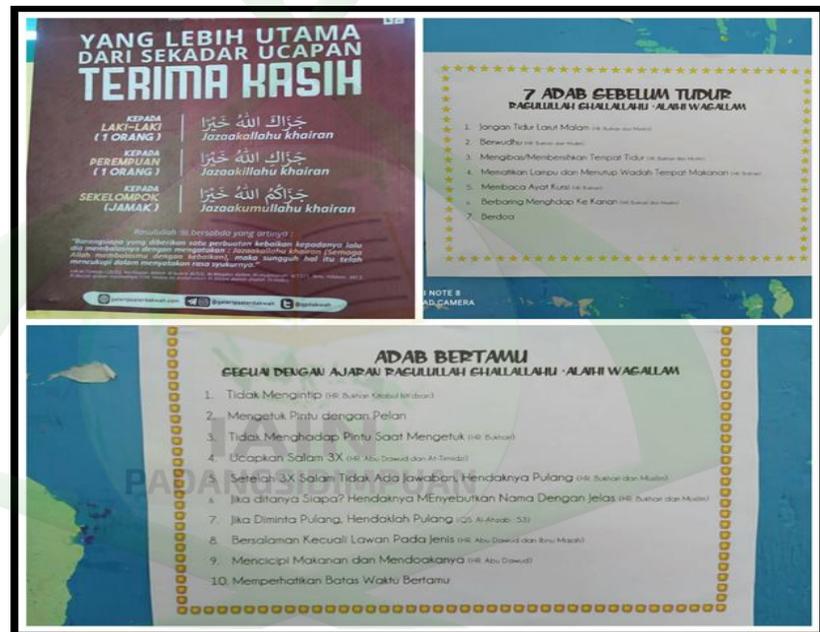
e) Kelas V

Materi yang dilaksanakan di Kelas V ini di buat dan disusun oleh Guru Kelas Dan Guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang di sampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam melalui wawancara, mengatakan “kami berdua bersama ibu Harahap membuat materi kegiatan pengembangan diri di Kelas V ini, diantaranya belajar adab, Membaca Al-Qur’an dan Tilawah, menghafal Juz 30, cara berwudhu, sholat, zikir dan doa-doa harian, dan terakhir ada kegiatan menghafal hadits-hadits pilihan”.

Selain memberikan nasehat dan arahan kepada siswa guru juga membuat inisiatif untuk menempelkan poster/tulisan yang

³³Ihtisanah Nasution, S.Pd.I, Guru Kelas IV MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 13 Pebruari 2020.

berhubungan dengan materi adab ini. Oleh karena itu pada hari Kamis, 5 Maret 2020 penulis melakukan observasi ke dalam kelas untuk melihat apakah ada media berupa poster atau tulisan yang berhubungan dengan materi adab yang diajarkan kepada siswa. Beberapa dari poster yang ada di dinding kelas V tersebut dapat dilihat dalam bentuk gambar dibawah ini :



Gambar 1
Poster-poster materi Adab³⁴

Dari gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa ternyata ada yang lebih utama dari sekedar ucapan terimakasih yang biasa dikenal selama ini. Selain mendapat pahala juga memiliki makna yang baik. Hal ini disampaikan oleh pendidikan agama Islam

³⁴Dokumen observasi Kegiatan Program Pengembangan Diri. *Observasi, tanggal 5 Maret 2020.*

mengatakan “adab-adab yang kami ajarkan kepada anak-anak semuanya berdasarkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits, seperti ucapan terima kasih yang kita ganti dengan kalimat Jazakallah (laki-laki)/Jazakillah (perempuan)/Jazakumullah (banyak) yang artinya *semoga Allah membalasmu kebaikan* yang lebih bagus artinya dan lebih Islami, seperti yang bapak lihat poster yang ada di kelas ini.³⁵ Selain itu ada juga poster yang berisikan tentang sepuluh poin yang harus dilakukan siswa ketika mereka bertamu kerumah orang lain. Selain adab kepada orang tua dan guru, adab bertamu juga diajarkan kepada anak didik, sebagaimana yang di jelaskan oleh guru kelas V mengatakan “diantara adab-adab dalam bertamu diantaranya adalah mengetuk pintu dengan pelan, berusaha tidak menghadap pintu saat mengetuk, mengucapkan salam tidak lebih dari 3 kali dan lain sebagainya, untuk lebih jelasnya dapat bapak lihat yang ada di dinding kelas kami”.³⁶

Begitu juga dengan adab sebelum tidur, ada tujuh tuntunan yang diajarkan kepada siswa sebelum mereka tidur, mulai dari nasehat anjuran untuk tidak bergadang, berwudhu sebelum tidur, mengibas/membersihkan tempat tidur, mematikan lampu dan

³⁵Cici Afridawati, S.Ag. Guru Pendidikan Agama Islam kelas V MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 7 Maret 2020.

³⁶Elidawati Harahap, S.Pd.I Guru Kelas V MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 5 Maret 2020.

menutup tempat makanan, membaca ayat kursi, tidur miring ke sebelah kanan, dan membaca doa-doa sebelum tidur.

Guru kelas dan guru PAI melaksanakan pembelajaran adab ini dengan menjadikan diri mereka menjadi tauladan yang baik, sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas mengatakan “sebelum kita mengajarkan adab-adab yang baik kepada anak terlebih dahulu kita harus mencontohkan adab yang baik kepada anak, berkata lemah lembut, menghargai mereka, yang terpenting mendoakan mereka. Di kelas kami saling mendoakan kebaikan antara guru dan murid”.³⁷ Selain menggunakan metode keteladanan “guru juga menggunakan metode ceramah dalam memotivasi anak didik, dan terkadang kami memakai metode Praktek untuk memperagakan cara bertamu dan adab tidur serta ucapan terimakasih yang sesuai syariat Islam”.³⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa poster-poster yang ditempelkan di dinding kelas V adalah berisikan materi adab-adab yang diajarkan kepada siswa, dengan harapan mudah dilihat dan dibaca siswa setiap hari untuk diingat dan diperaktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode adab

³⁷Elidawati Harahap, S.Pd.I Guru Kelas V MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 7 Maret 2020.

³⁸Zainuddin Zai, Guru Pendidikan Agama Islam kelas IV MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 7 Maret 2020.

diajarkan kepada siswa menggunakan metode keteladanan dan Praktek.

Selain materi adab ada juga materi tentang membaca dan menulis Al-Qur'an. Untuk itu penulis tertarik untuk melihat kegiatan tersebut dan melakukan observasi pada tanggal 14 Pebruari 2020 pukul 08.30 penulis memperhatikan kegiatan siswa melaksanakan kegiatan tersebut di Mushollah tepatnya ruang perpustakaan yang di alih fungsikan menjadi Musholla, kemudian penulis dokumentasikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :



Gambar 2
Kegiatan Siswa Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di Musholla³⁹

Dari gambar di atas terlihat siswa membuat lingkaran berkelompok laki-laki dan perempuan, lalu kemudian mereka

³⁹Dokumen Kegiatan Program Pengembangan Diri. *Observasi, tanggal 14 Pebruari 2020.*

bersama-sama membaca Al-Qur'an bergantian, setelah itu siswa menyetorkan hafalan barunya kepada guru pembina tahfiz Ibu Rika Kumalsari, S.Pd. sekaligus kegiatan muroja'ah".⁴⁰ Guru kelas menambahkan "selain hari Jum'at, kami juga melakukan menghafal Al-Qur'an setiap pagi 15 menit sebelum pelajaran dimulai dengan metode One Ayat One Day".⁴¹

Untuk mengetahui sampai sejauh mana perkembangan pencapaian hafalan anak didik melalui observasi dan wawancara ternyata guru PAI dan guru kelas membuat buku daftar hafalan siswa yang dibuat sendiri oleh mereka, sebagaimana dapat dilihat di dalam tabel dibawah ini :

Tabel 11
Kartu Kendali Tahfiz

No	Tanggal	Laporan Tahfiz			Paraf
		Nama Surat	Kholas	Mengulang	
1.		An-Naas	<input checked="" type="checkbox"/>		
2.		Al-Falaq	<input checked="" type="checkbox"/>		
3.		Al-Ikhlash	<input checked="" type="checkbox"/>		
4.		Al-Lahab	<input checked="" type="checkbox"/>		
5.		An-Nasr	<input checked="" type="checkbox"/>		
6.		Al-Kafirun	<input checked="" type="checkbox"/>		
7.		Al-Kautsar	<input checked="" type="checkbox"/>		
8.		Al-Ma'un	<input checked="" type="checkbox"/>		
9.		Quraisy	<input checked="" type="checkbox"/>		
10.		Al-Fiil	<input checked="" type="checkbox"/>		
11.		Al-Humazah	<input checked="" type="checkbox"/>		
12.		Al'Asr	<input checked="" type="checkbox"/>		
13.		At-Takatsur	<input checked="" type="checkbox"/>		
14.		Al-Qari'ah	<input checked="" type="checkbox"/>		
15.		Al-'Adiyat	<input checked="" type="checkbox"/>		
16.		Az-Zalzalah	<input checked="" type="checkbox"/>		

⁴⁰Cici Afridawati, S.Ag. Guru Pendidikan Agama Islam kelas V MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 7 Maret 2020. Lihat Gambar Haloqah Kegiatan Menghafal Al-Qur'an dan Hadits code O12.

⁴¹Elidawati Harahap, S.Pd.I Guru Kelas V MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 7 Maret 2020.

17.		Al-Bayyinah	<input checked="" type="checkbox"/>		
18.		Al-Qadr	<input checked="" type="checkbox"/>		
19.		Al-Alaq	<input checked="" type="checkbox"/>		
20.		At-Tin	<input checked="" type="checkbox"/>		
21.		Al-Insyirah	<input checked="" type="checkbox"/>		
22.		Ad-Dhuha	<input checked="" type="checkbox"/>		
23.		Al-Lail	<input checked="" type="checkbox"/>		
24.		Asy-Syam	<input checked="" type="checkbox"/>		
25.		Al-Balad	<input checked="" type="checkbox"/>		
26.		Al-Fajr	<input checked="" type="checkbox"/>		
27.		Al-Ghasyiyah	<input checked="" type="checkbox"/>		
28.		Al-'A'la	<input checked="" type="checkbox"/>		
29.		At-Tariq	<input checked="" type="checkbox"/>		
30.		Al-Buruj	<input checked="" type="checkbox"/>		
31.		Al-Insyiqaq	<input checked="" type="checkbox"/>		
32.		Al-Mutaffifin	<input checked="" type="checkbox"/>		
33.		Al-Infitar	<input checked="" type="checkbox"/>		
34.		At-Takwir	<input checked="" type="checkbox"/>		
35.		'Abasa	<input checked="" type="checkbox"/>		
36.		An-Naziat	<input checked="" type="checkbox"/>		
37.		An-Naba'	<input checked="" type="checkbox"/>		

Sumber : *Dokumentasi Program Pengembangan Diri. 2019.*

Dari tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa ada sebanyak 37 surat yang ada di juz 30 yang harus dihafalkan oleh siswa, kemudian siswa menghafal dimulai dari surat An-Naas. Setelah siswa menyelesaikan seluruh ayat di dalam satu surat maka diberi tanda centang lalu kemudian dimurajaah oleh guru pembina tahfiz dan diberi paraf tanda siswa sudah menyelesaikan hafalan.⁴² Kegiatan memurajaah (*mengulang*) hafalan yang sudah lama maupun yang baru dihafalkan menurut keterangan dari Ibu Rika Kumalasari, S.Pd.I dilaksanakan pada setiap hari Jum'at, sebagaimana lewat kutipan wawancara sebagai berikut "Tugas utama saya adalah memurajaah siswa saja, dan itu kami lakukan di

⁴²Dokumen Daftar/Kartu Kendali Tahfiz (*Terlampir*)

hari Jum'at. Sedangkan untuk menambah hafalan baru siswa diserahkan kepada guru kelas dan guru PAI".⁴³

Buku daftar hafalan siswa bisa memotivasi siswa untuk banyak menambah hafalan agar tidak ketinggalan dari teman-temannya yang lain. selain buku daftar hafalan guru kelas juga memotivasi siswa dengan kalimat "siapa yang hafalannya sudah dapat 1 juz akan di berikan hadiah".⁴⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an dan menghafal hadits dilaksanakan dengan cara membuat kelompok laki-laki dan perempuan yang didampingi oleh guru kelas dan guru PAI. Guru PAI dan guru kelas membuat buku daftar hafalan Al-Qur'an dan hadits. Membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan hari Jum'at sedangkan mengafal Al-Qur'an dan hadits ada dilaksanakan di hari biasa menggunakan metode Tikrar dan One Ayat One Day dengan waktu yang sedikit. Untuk menambah motivasi siswa guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadits.

Selain itu, ada juga kegiatan praktek belajar berwudhu yang langsung dibimbing oleh salah seorang guru PAI.

⁴³Rika Kumala Sari, S.Pd. Guru Pembina Tahfiz MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 7 Maret 2020.

⁴⁴Elidawati Harahap, S.Pd.I Guru Kelas V MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 7 Maret 2020.

Kesempatan ini penulis abadikan pada hari Jum'at, tanggal 21 Pebruari 2020 di halaman MIN 2 Sibolga yang didokumentasikan dalam bentuk gambar di bawah ini:



Gambar 3
Siswa Belajar Wudhu⁴⁵

Berdasarkan gambar di atas terlihat antusias siswa belajar wudhu dengan memperhatikan rukun-rukunnya dan tata caranya dengan baik, sebagaimana yang diperagakan oleh guru PAI. Terlihat siswa secara bergantian mempraktekkan cara berwudhu dengan bimbingan dari guru PAI. Kegiatan belajar berwudhu ini mulai diajarkan kepada siswa Kelas IV dan terus dipraktekkan

⁴⁵Dokumen Kegiatan Program Pengembangan Diri, *Observasi*, tanggal 21 Pebruari 2020.

hingga Kelas VI ketika hendak melaksanakan sholat Dhuha dan Zuhur yang selalu didampingi oleh guru yang bertugas untuk memastikan wudhu mereka sudah sesuai dengan yang diajarkan.

Seperti yang telah diterangkan sebelumnya, berwudhu dan sholat sudah diajarkan di kelas IV, sebagaimana yang di sampaikan oleh guru pendidikan agama Islam mengatakan “meskipun di Kelas IV sudah di ajarkan cara berwudhu dan sholat namun di Kelas V ini tetap kami ajarkan semuanya mulai dari cara berwudhu, sholat, berzikir setelah sholat, dan berdoa”.⁴⁶ Guru Kelas V menambahkan “kegiatan berwudhu ini dipraktekkan oleh siswa disaat hendak sholat Dhuha dan Zuhur yang didampingi oleh guru kelas dan guru pendidikan agama Islam yang waktunya sudah ditentukan”.⁴⁷

Dari keterangan guru PAI diatas penulis tertarik untuk melakukan observasi kegiatan siswa melaksanakan sholat. Pada hari Jum'at, 6 Maret 2020 penulis mengabadikan kegiatan dalam bentuk dokumen gambar siswa yang sholat di Mushalla/Perpustakaan seperti di bawah ini :

⁴⁶Cici Afridawati, S.Ag. Guru Pendidikan Agama Islam kelas V MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 6 Maret 2020.

⁴⁷Elidawati Harahap, S.Pd.I Guru Kelas V MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 6 Maret 2020.



Gambar 4
Siswa Melaksanakan Ibadah Sholat⁴⁸

Berdasarkan gambar di atas terlihat siswa Kelas V melaksanakan sholat Zuhur berjama'ah di Perpustakaan/Musholla kemudian dilanjutkan dengan membaca zikir dan doa yang buku panduannya disusun oleh guru PAI. Untuk memudahkan menghafal zikir dan doa “guru PAI membuatkan buku panduan khusus”.⁴⁹ Dalam kegiatan berwudhu, sholat, berzikir dan berdoa guru sering mencontohkan tata cara yang benar kepada anak-anak sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas mengatakan “ketika anak-anak melaksanakan praktek wudhu, sholat, berzikir dan ber doa kami selalu memperhatikan semuanya, bila ada tata

⁴⁸Dokumen Kegiatan Program Pengembangan Diri, *Obsevasi*, tanggal 6 Maret 2020.

⁴⁹Dokumen, Buku Panduan Zikir dan Doa, *Observasi*, Tanggal 6 Maret 2020.

cara yang salah maka kami contohkan langsung untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan”.⁵⁰

Dalam melaksanakan sholat Dhuha dan Zuhur tentu ada perlengkapan yang digunakan, mengenai perlengkapan sholat penanggung jawab perpustakaan memberikan keterangan “perlengkapan ibadah anak-anak sudah ada disediakan oleh sekolah, namun ada diantara anak-anak yang membawa sendiri dari rumah”.⁵¹ Berikut daftar perlengkapan ibadah yang disediakan oleh madrasah :

Tabel 12
Daftar Perlengkapan Ibadah

No	Nama Barang	Jumlah	Ket
1.	Sajadah	21	
2.	Mukenah	13	
3.	Al-Qur'an	18	
4.	Ambal	1	
5.	Iqra	25	
6.	Juz Amma	7	
7.	Box	2	

Sumber : Data barang perlengkapan ibadah milik Perpustakaan. 2020.

Dari tabel 12 di atas didapatkan keterangan bahwa alat-alat yang digunakan masih kurang dari jumlah siswa yang rata-rata perkelas 30 orang. Misalnya, sajadah tersedia hanya 21, mukenah ada 13, Al-Qur'an ada 18, Ambal 1, buku Iqra 25, juz Amma ada 7 dan box penyimpanan ada 2. Tidak mengherankan kalau

⁵⁰Elidawati Harahap, S.Pd.I Guru Kelas V MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 7 Maret 2020.

⁵¹Febri Yanti, S.Pd.I, Penanggung Jawab Perpustakaan MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 7 Maret 2020.

perlengkapan masih ada siswa yang membawanya sendiri dari rumah.

Di kelas V ada penambahan kegiatan setelah sholat, dimana di Kelas IV sebelumnya tidak diajarkan, yaitu zikir dan doa. Dalam hal ini untuk memudahkan siswa menghafal zikir dan doa, guru PAI membuat buku khusus untuk siswa.⁵² Kegiatan ibadah dibimbing langsung oleh guru kelas dan guru PAI pada waktu yang sudah ditentukan dan pelaksanaannya di praktekan kepada siswa terlebih dahulu. Mengenai perlengkapan sudah ada disediakan oleh sekolah namun ada diantara siswa yang membawa sendiri dari rumah.

Ada lagi kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan hanya di hari Jum'at, yaitu kegiatan menghafal hadits-hadits pilihan. Daftar hadits yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 13
Daftar Hafalan Hadits dan Doa Harian

<input type="checkbox"/>	Hadits tentang niat (HR. Al Bukhari 1:1 dan Muslim 3:1907)
<input type="checkbox"/>	Hadits tentang orang yang di inginkan Allah kebaikan (HR. Al Bukhari dan Muslim)
<input type="checkbox"/>	Do'a bangun tidur (HR. Al Bukhari 6312)
<input type="checkbox"/>	Do'a masuk WC (HR. At Tirmidzi 2:606) dan (Al Bukhari 1:142 dan Muslim 1:375)
<input type="checkbox"/>	Do'a berwudhu (HR. Abu Daud dan At Tirmidzi)
<input type="checkbox"/>	Do'a keluar WC (HR. At Tirmidzi 1:7)
<input type="checkbox"/>	Do'a setelah wudhu (HR. Muslim 1:209)
<input type="checkbox"/>	Do'a keluar rumah (HR. At Tirmidzi 5:3426)
<input type="checkbox"/>	Do'a masuk rumah bila tidak ada orang (HR. Al Bukhari)
<input type="checkbox"/>	Hadits tentang taqwa (HR. At Tirmidzi 4:1987)

⁵²Dokumen Observasi Buku Panduan Zikir dan Doa, Tanggal 9 Maret 2020. (lihat pada lampiran).

<input type="checkbox"/>	Hadits tentang amalan yang paling dicintai Allah (HR. Al Bukhari dan Muslim)
<input type="checkbox"/>	Hadits tentang sumber dosa yang paling banyak (HR. At Tabrani)
<input type="checkbox"/>	Hadits tentang kewajiban menuntut ilmu (HR. Al Baihaqi)
<input type="checkbox"/>	Hadits tentang keutamaan qobliyah subuh (HR. At Tirmidzi dan An Nasa'i)
<input type="checkbox"/>	Hadits tentang rumah yang tidak dimasuki malaikat (HR. Al Bukhari dan Muslim)
<input type="checkbox"/>	Hadits tentang posisi terdekat seorang hamba dgn Rabbnya (HR. Muslim dan Abu Daud)
<input type="checkbox"/>	Do'a masuk masjid (HR. Abu Daud dan Ibnu As Sunni)
<input type="checkbox"/>	Do'a keluar masjid (HR. Muslim 713)
<input type="checkbox"/>	Hadits tentang larangan tasyabbuh (HR. Ahmad dan Abu Daud)
<input type="checkbox"/>	Hadits tentang menjaga lisan (HR. Al Bukhari dan Muslim)
<input type="checkbox"/>	Hadits tentang mendapatkan pahala seperti org yg mengerjakan (HR. Muslim no. 1893)
<input type="checkbox"/>	Hadits tentang menutup aurat (HR. Ahmad)
<input type="checkbox"/>	Hadits tentang keutamaan senyum (HR. At-Tirmidzi)
<input type="checkbox"/>	Hadits tentang agama adalah nasehat (HR. Muslim, Abu Daud dan An-Nasa'i)
<input type="checkbox"/>	Hadits tentang doa adalah ibadah (HR. At-Tirmidzi)
<input type="checkbox"/>	Hadits tentang perintah taqwa (HR. At-Tirmidzi)
<input type="checkbox"/>	Hadits tentang larangan berburuk sangka (HR. Muttafaqu 'alaih)
<input type="checkbox"/>	Hadits tentang makan dengan tangan kanan (HR. Al Bukhari dan Muslim)
<input type="checkbox"/>	Hadits tentang manusia yang bermanfaat (HR. At-Tirmidzi)
<input type="checkbox"/>	Hadits tentang keikhlasan beramal (HR. Muslim)

Sumber : *Dokumen Pengembangan Diri Kelas V MIN 2 Sibolga. 2020.*

Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa ada banyak sekali daftar hafalan hadits dan doa harian yang harus dihafalkan siswa selama di Kelas V. menurut guru PAI Kelas V siswa diberikan kebebasan memilih mana yang lebih dahulu yang dianggap mudah bagi siswa untuk dihafalkan, keterangan ini di dapatkan melalui wawancara, guru PAI mengatakan “siswa diberikan kebebasan untuk memilih hadits-hadits mana yang mereka sukai untuk dihafalkan terlebih dahulu, jadi siswa menghafal hadits yang berbeda-beda meskipun ditargetkan harus

selesai semuanya”.⁵³ Guru Kelas V menambahkan “pada saat baris dilapangan siswa sering tampil membacakan hadits-hadits yang sudah mereka hafalkan, sehingga membantu menjaga hafalan mereka agar tetap terjaga”.⁵⁴

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa menghafal hadits-hadits yang sudah dibuatkan khusus oleh guru mereka dan siswa menguatkan hafalannya dengan tampil kedepan saat baris pagi dilapangan sebelum masuk kelas.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya pelatihan tilawah hanya diikuti beberapa orang siswa yang dipilih langsung oleh guru pembimbingnya. Dari kelas V ada dua orang siswa yang mengikuti kegiatan tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh guru pembimbing tilawah mengatakan “dari kelas V ada dua orang yang terpilih dan dianggap mampu mengikuti program tersebut, yang diharapkan bisa mengikuti lomba-lomba MTQ baik tingkat sekolah maupun tingkat Kota Sibolga”.⁵⁵ kepala madrasah menambahkan “kegiatan tilawah dilaksanakan setiap hari Jum’at dan bila ada kegiatan lomba maka latihannya bisa setiap hari tergantung keadaan”.⁵⁶ Salah satu orang tua siswa mengatakan

⁵³Cici Afridawati, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam kelas V MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 6 Maret 2020.

⁵⁴Elidawati Harahap, S.Pd.I Guru Kelas V MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 6 Maret 2020.

⁵⁵Suryani Tanjung, S.Pd.I, Pembimbing Tilawah MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 9 Maret 2020.

⁵⁶Parulian Gultom, S.Pd.I, Kepala MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 9 Maret 2020.

“dengan dilaksanakan program tilawah ini diharapkan anak-anak semakin cinta dengan Al-Qur’an dan suka membacanya setiap hari”.⁵⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa materi kegiatan program pengembangan diri di Kelas V berisikan tentang pelajaran adab-adab, membaca dan menulis Al-Qur’an, Tahfiz, wudhu, belajar sholat zikir dan doa-doa, hafalan hadits pilihan serta Tilawah yang semuanya itu di susun oleh Guru Kelas V dan Guru Pendidikan Agama Islam.

f) Kelas VI

Materi pengembangan diri yang ada pada Kelas VI ini sama seperti yang ada pada Kelas V sebelumnya, namun ada penambahan dan pendalaman materi, sebagaimana yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui wawancara mengatakan “materi yang kami ajarkan di Kelas VI ini pak tidak jauh berbeda dengan yang ada di Kelas V, yang membedakan adalah ada penambahan pada materi adab dan hafalan hadits serta lebih banyak membaca Al-Qur’an, karena diakhir tahun pembelajaran nanti MIN 2 Sibolga memiliki agenda khatam Qur’an”.⁵⁸

⁵⁷Syafnilawati Pasaribu, Orang tua Siswa, *Wawancara*, Tanggal,12 Maret 2020.

⁵⁸Misra Hasibun, S.Pd,I, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VI MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 16 Pebruari 2020.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis materi kegiatan pengembangan diri di Kelas VI ini sama dengan Kelas V, namun ada penambahan materi pada pelajaran adab dan hadits. Kegiatan membaca Al-Qur'an lebih banyak dilakukan, disebabkan adanya program tahunan madrasah yaitu kegiatan Khatam Qur'an dapat dilaksanakan tepat pada waktu yang sudah ditetapkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa materi kegiatan program pengembangan diri dilaksanakan mulai dari Kelas I hingga Kelas VI, kemudian adanya penambahan dan pendalaman materi disetiap tingkatan kelas seperti pembelajaran adab, membaca dan menulis huruf Hijaiyah menggunakan Iqra dan Al-Qur'an. Pada pembelajaran dan praktek wudhu, sholat, zikir, doa dan hafalan hadits dilaksanakan bertahap dimulai dari Kelas IV hingga Kelas VI. Khusus materi Tilawah hanya diikuti oleh beberapa orang yang dianggap mampu oleh guru pembimbing.

b. Metode Program Pengembangan Diri

Pelaksanaan program pengembangan diri yang dilaksanakan di MIN 2 Sibolga dilakukan dengan cara menciptakan kultur sekolah sebagaimana yang dikatakan oleh kepala MIN 2 Sibolga melalui wawancara mengatakan “di madrasah ini kami menciptakan budaya madrasah untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang berdimensi *psikologi, sosial, dan spiritual/agama* yang bersifat

komprehensif dan integrative, tidak parsial (lepas-lepas atau asal-asalan)”.⁵⁹ Hal ini ditambahkan oleh wakil kepala madrasah mengatakan:

“Budaya madrasah yang dimaksud adalah menciptakan lingkungan yang Islami seperti: berpakaian muslim, budaya hidup bersih dan rapi, berbaris di lapangan dengan beberapa kegiatan seperti ber’doa, kultum, murojaah, senam, hafalan hadits. Lalu membuat peraturan madrasah yang sanksinya bersifat keagamaan misalnya yang terlambat datang diberi sanksi mengucapkan istigfar dan menghafal beberapa ayat. Kemudian ada adab berpakaian dan seragam. Pembiasaan menggunakan kalimat-kalimat Toyyibah seperti Alhamdulillah, Subhanallah dll dalam kehidupan sehari-hari, terus adab kepada guru, orang tua, dan teman, baik dalam berbicara maupun bertingkah laku. Dan melaksanakan agenda-agenda keagamaan/ibadah yang telah di susun baik harian, bulanan, maupun tahunan”.⁶⁰

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah di atas penulis tertarik untuk melihat kegiatan siswa bagaimana menerapkan salah satu kegiatan “tangkap sampah” yang merupakan budaya sekolah yang sengaja diciptakan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan hukuman yang bersifat keagamaan bagi siswa yang terlambat datang ke sekolah⁶¹

Kegiatan program pengembangan diri ini terpadu dalam praktek belajar mengajar, hal ini sebagaimana yang di jelaskan oleh guru pendidikan agama Islam melalui wawancara mengatakan “semua materi pengembangan diri yang dibuat oleh guru kelas dan guru pendidikan Islam berupaya mengintegrasikan materi pelajaran dengan kegiatan

⁵⁹Parulian Gultom, S.Pd.I, Kepala MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 19 Pebruari 2020.

⁶⁰Suryani Tanjung, S.Pd.I, Wakil Kepala MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 19 Pebruari 2020.

⁶¹Dokumen Budaya Madarasah, *Observasi*, Tanggal 18 Pebruari 2020.

program pengembangan diri”. Kemudian guru kelas VI menambahkan “kegiatan program pengembangan diri diintegrasikan kearah yang dapat mengembangkan diri siswa. Hal itu dapat dimasukkan ke dalam metode ataupun materi yang sesuai”.⁶²

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cara pelaksanaan kegiatan program kegiatan pengembangan diri di MIN 2 Sibolga sesuai dengan pedoman kegiatan pengembangan diri yang diterbitkan Dirjen Kelembagaan Islam Departemen Agama, yaitu :

- 1) Penataan sosio-Kultural Sekolah
- 2) Terpadu dalam praktek mengajar mengajar
- 3) Terpadu dalam program bimbingan dan konseling
- 4) Terpadu dalam Ekstra Kurikuler⁶³

Ada beberapa metode yang dilaksanakan di MIN 2 Sibolga dalam kegiatan program pengembangan diri, yaitu:

- a) Bermain peran

Bermain peran yaitu membuat situasi dimana individu dapat melakukan suatu peran tertentu (*yang bukan peran dirinya*). Metode ini sangat cocok digunakan untuk materi adab, sebagaimana yang disampaikan guru pendidikan agama Islam, mengatakan “ada beberapa anak suka berkata-kata kotor, suka mengganggu teman, sulit diatur.

⁶²Syafriani Pane, S.Pd.I, Guru Kelas VI MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 19 Pebruari 2020.

⁶³Departemen Agama RI, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, (Jakarta, Dirjen Kelembagaan Islam, 2005), Hlm, 38-40.

Lalu kami menggunakan metode bermain peran untuk merubah tingkah laku anak tersebut”.⁶⁴ Hal yang sama juga disampaikan oleh guru kelas II, yang mengatakan “kami menyuruh anak-anak yang agak nakal, agar dapat memerankan dan mencontoh sosok Rasulullah ﷺ”.⁶⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan metode bermain peran dalam pengembangan diri ini di MIN 2 Sibolga digunakan untuk materi belajar adab.

- b) Metode balikan Penampilan (*Performance Feedback*) atau Memberikan Hadiah/Pujian (*Reward*).

Balikan penampilan adalah memberikan *reward* (hadiah/pujian) yang diberikan, sebagai umpan balik dari suatu kegiatan belajar. Guru kelas I mengatakan “dalam kegiatan membaca buku Iqra sering guru memberikan *reward* hadiah/pujian kepada siswa yang sudah menuntaskan target yang sudah ditentukan oleh gurunya, tidak itu saja hadiah juga diberikan kepada siswa yang bisa duluan hafal surat-surat pendek yang diajarkan di Kelas I”.⁶⁶ Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh guru Kelas II, mengatakan “biasanya kami memberikan bintang prestasi, permen, buku, ataupun pensil kepada siswa yang memiliki prestasi dalam kegiatan pengembangan

⁶⁴Rika Kumala Sari, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 20 Pebruari 2020.

⁶⁵Rodia H, S.Pd.I, Guru Kelas II MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 20 Pebruari 2020.

⁶⁶Siti Aini S, S.Pd. Guru Kelas I MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 20 Pebruari 2020.

diri”.⁶⁷ Begitu juga yang disampaikan oleh guru kelas III, beliau mengatakan “pemberian reward atau hadiah sangat membantu dalam memotivasi anak, menumbuhkan minat dan semangat dan serius dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri”.⁶⁸

Beda halnya di kelas IV hadiah hanya diberikan kepada siswa menghafal Al-Qur’an, sebagaimana yang disampaikan oleh guru Kelas IV yang mengatakan “diakhir tahun pembelajaran siswa yang memiliki hafalan terbanyak Juz 30 akan mendapat hadiah berupa buku dan pensil”.⁶⁹ Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru kelas V, “hadiah untuk siswa yang sudah selesai Juz 30 akan kami berikan berupa Jilbab untuk perempuan dan Peci untuk laki-laki ditambah buku sebanyak 2 lusin. Begitu juga dengan zikir, hafalan doa dan hadits pilihan”.⁷⁰ Kemudian beliau menambahkan “ada juga pemberian hadiah untuk siswa yang tidak pernah tinggal sholat lima waktu di Masjid (bagi laki-laki), hal itu dibuktikan dengan adanya buku penghubung⁷¹ yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam”.⁷²

Di Kelas VI hadiah di berikan kepada siswa seluruhnya yang mengkhatamkan Al-Qur’an, sebagai yang disampaikan oleh guru Kelas VI, mengatakan “diakhir tahun pembelajaran kami mengadakan

⁶⁷Rodia Harahap, S.Pd.I, Guru Kelas II MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 20 Feb 2020.

⁶⁸Gusniar L, S.Pd.I, Guru Kelas III MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 20 Pebruari 2020.

⁶⁹Ihtisanah Nst, S.Pd.I, Guru Kelas IV MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 19 Feb 2020.

⁷⁰Elidawati H, S.Pd.I Guru Kelas V MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 19 Pebruari 2020.

⁷¹Dokumen Kegiatan Ibadah Buku Pantauan Ibadah Sholat, *Observasi*, Tanggal 25 Pebruari 2020.

⁷²Elidawati H, S.Pd.I Guru Kelas V MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 21 Pebruari 2020.

khatam Al-Qur'an dan seluruh siswa diberi hadiah cinderamata berupa Al-Qur'an".⁷³

Tidak dalam hal materi kegiatan pengembangan diri saja metode ini lakukan, seperti yang disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah "pujian dan hadiah diberikan kepada anak didik bila mereka melakukan hal positif dan berprestasi, baik dalam belajar, berbicara, bertingkah laku dan lain sebagainya, dan itu bisa dilakukan setiap saat dengan spontan".⁷⁴

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode memberikan reward/pujian kepada anak didik cocok untuk semua jenis materi kegiatan program pengembangan diri yang dilaksanakan di MIN 2 Sibolga.

c) Alih Belajar (*Transfer of Learning*)

Alih belajar adalah melihat seberapa jauh apa yang diperoleh dalam proses pembelajaran bermanfaat/mampu bagi kehidupan sehari-harinya. Metode ini digunakan untuk mengukur apakah materi yang ajarkan selama ini membawa perubahan dalam diri anak, sebagaimana yang di ungkapkan guru PAI kelas V, mengatakan "Alhamdulillah, setiap hari hafalan Al-Qur'an anak-anak bertambah, kami perhatikan berpengaruh kepada cara sholat mereka menjadi semakin baik, tidak

⁷³Sri Astuti, S.Pd, Guru Kelas VI MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 20 Pebruari 2020.

⁷⁴Suryani T, S.Pd.I, Wakil Kepala MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 24 Pebruari 2020.

asal-asalan lagi”.⁷⁵ Hal ini senada yang disampaikan oleh guru Kelas II yaitu “sejak kami ajarkan kepada anak-anak berdoa sebelum belajar dan setiap melakukan aktifitas mengucapkan *bismillah*, Alhamdulillah ada perubahan sikap yang baik terlihat pada diri anak”.⁷⁶ Salah seorang orang tua siswa mengatakan “kami diberi buku penghubung tentang kegiatan sholat anak kami, sejak ada buku itu, kami perhatikan anak kami semakin rajin sholatnya”.⁷⁷

Dari beberapa uraian di atas metode alih belajar dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui seberapa bermanfaat materi program pengembangan diri bagi anak didik dalam kehidupannya.

d) Metode Praktek

Metode praktek yaitu suatu cara pembelajaran yang di dalamnya banyak melakukan perbuatan yang telah diajarkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Kelas I, mengatakan “kami mengajarkan anak-anak berdoa sebelum memulai pelajaran, untuk anak Kelas I tentunya harus diperagakan oleh gurunya, baik cara maupun bacaannya, dengan begitu mereka dapat mengikutinya secara bersama-sama”.⁷⁸ Hal yang sama juga disampaikan oleh guru PAI Kelas III, mengatakan “Hal seperti ini juga kami lakukan untuk

⁷⁵Cici Afridawati, S.Ag, Guru PAI MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 21 Pebruari 2020.

⁷⁶Rodia Hrp, S.Pd.I, Guru Kelas II MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 21 Pebruari 2020.

⁷⁷Rizkiyah Lubis, Orang tua Siswa Kelas V MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, di Halaman MIN 2 Sibolga, Tanggal, 5 Maret 2020.

⁷⁸Siti Aini S, S.Pd, Guru Kelas I MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 28 Pebruari 2020.

menghafalkan surat-surat pendek di Kelas II dan III”.⁷⁹ Dalam belajar wudhu, sholat, zikir, doa dan tilawah guru kelas dan guru PAI menggunakan metode ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI kelas IV mengatakan “untuk melaksanakan sholat anak-anak harus terlebih dahulu mengetahui cara berwudhu, tentunya cara berwudhu harus dicontohkan kepada anak-anak bagaimana cara berwudhu yang benar”. Guru PAI kelas V menambahkan “dalam gerakan dan rukun-rukun sholat sholat haruslah diperagakan kepada anak-anak sesuai dengan buku panduan yang dibuat, agar tidak salah dan asal-asalan dalam melaksanakan sholat. Begitu juga halnya dengan zikir dan doa, harus di peragakan kepada siswa caranya, sebagaimana yang telah dibuat oleh guru PAI”. Tambahnya.

Pembelajaran tilawah juga menggunakan metode praktek, hal ini diungkapkan oleh guru pembimbing tilawah mengatakan “cara melantunkan irama-irama membaca Al-Qur’an harus di praktekkan kepada siswa untuk mereka ikuti dan kuasai”.⁸⁰

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan ada beberapa materi program pengembangan diri menggunakan metode praktek seperti, belajar adab, wudhu, sholat, zikir, doa dan tilawah.

e) Metode Latihan Keterampilan

⁷⁹Sri Rahayu, S.Pd.I, Guru Pendidikan agama Islam MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 19 Pebruari 2020.

⁸⁰Suryani Tanjung, S.Pd.I, Guru Pembimbing Tilawah MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 12 Pebruari 2020.

Metode latihan keterampilan (*drill method*) yaitu memberikan keterampilan yang dilaksanakan dengan berulang-ulang kepada peserta didik. Sebagaimana keterangan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui wawancara mengatakan “anak-anak menghafal Al-Qur’an itu per ayat dibaca berulang-ulang sepuluh hingga dua puluh kali agar terekam ke dalam benak mereka. Cara ini disebut juga dengan metode TIKRAR. Bila mereka ingin menambah hafalan ke surat berikutnya mereka harus murajaah dulu, yaitu mengulang kembali hafalan mereka seluruhnya”.⁸¹ Kemudian Dino menambahkan “agar cepat hafal saya membaca ayatnya dengan cara mengulang-ulangnya sampai sepuluh hingga dua puluh kali”.⁸² Tidak hanya menghafal Al-Qur’an saja yang menggunakan metode ini, dalam menghafal zikir, doa dan hadits juga menggunakan metode yang sama, sebagaimana pernyataan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan “praktek ibadah sholat mulai dari wudhu, sholat (bacaan dan gerakannya), zikir, doa dan hafalan Al-Qur’an dan hadits itu selalu diulang-ulang hingga Kelas VI, agar anak terbiasa dan tidak lupa”.⁸³ Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru pembimbing Tilawah

⁸¹Cici Afridawati, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam kelas V MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 22 Pebruari 2020.

⁸²Dino Patti Jalal, Siswa Kelas V MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal Pebruari 2020.

⁸³Misra Hasibuan, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam kelas VI MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 22 Pebruari 2020.

mengatakan “mengajarkan irama-irama dalam membaca Al-Qur’an itu sering sekali diulang-ulang dalam latihan sampai mereka bisa”.⁸⁴

Dari uraian di atas menggunakan metode latihan keterampilan sangat membantu keberhasilan materi-materi program pengembangan diri yang dilaksanakan di MIN 2 Sibolga.

f) Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah sikap/perilaku keteladanan baik dalam bentuk ucapan, maupun perbuatan yang dapat ditiru oleh peserta didik orang lain. Metode ini banyak di aplikasikan oleh guru ke dalam materi adab, berwudhu, sholat, zikir, dan berdoa, sebagaimana yang disampaikan oleh guru Kelas I mengatakan “kami sering mengajak anak-anak berbicara dengan kelembutan, memanggil dengan panggilan yang baik seperti ‘abang’ dan ‘kakak’ mengucapkan salam kepada mereka membiasakan mengucapkan kalimat-kalimat toyyibah dihadapan mereka, agar mereka terbiasa dengan kondisi ini yang dapat mereka tiru dan gugu dalam kehidupan mereka”.⁸⁵ Tanpa disadari ternyata anak-anak sering meniru guru yang mereka idolakan, hal ini diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam menceritakan “sering sekali ketika saat membimbing anak-anak melaksanakan ibadah mereka memperhatikan gurunya, seperti cara berwudhu, gerakan sholat, bacaan zikir, irama doa yang dilantunkan oleh gurunya, dan ada

⁸⁴Suryani Tanjung, S.Pd.I, Guru Pembimbing Tilawah MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 12 Pebruari 2020.

⁸⁵Siti Aini Sinaga, S.Pd, Guru Kelas I MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 18 April 2021.

beberapa anak didik itu yang suka mengikuti hal tersebut”.⁸⁶ Sebagai seorang guru sudah seharusnya memberikan contoh dan teladan yang baik kepada peserta didik, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh wakil kepala madrasah, mengatakan “guru merupakan orang yang sering berinteraksi dengan anak didik, sudah seharusnya guru memberikan tauladan yang baik kepada anak didik baik berbicara, bersikap yang mencerminkan norma-norma yang baik”.⁸⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru MIN 2 Sibolga menggunakan metode keteladanan untuk membentuk karakter siswa khususnya materi adab-adab yang dapat mereka lihat dan tiru dilingkungan sekolah mereka.

Selain menggunakan metode yang tepat tentu dibutuhkan strategi dan kolaborasi dari para guru untuk mensukseskan kegiatan pengembangan diri ini diantaranya, agar kebiasaan beribadah di sekolah tetap berlanjut di rumah dan lingkungan siswa, “guru PAI dan guru kelas membuat buku panduan ibadah sholat⁸⁸ dan buku penghubung dengan orang tua untuk memantau siswa apakah tetap melaksanakan ibadah dirumah”.⁸⁹ Lalu bagaimana kolaborasi guru PAI dan wali kelas dalam mengontrol dan memantau kegiatan tersebut, salah seorang guru kelas mengatakan “pada buku penghubung dan

⁸⁶Zainuddin Zai, Guru Pendidikan Agama Islam kelas IV MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 22 April 2021.

⁸⁷Suryani Tanjung, S.Pd.I, Wakil Kepala MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 24 April 2021.

⁸⁸Dokumen Buku Panduan Ibadah Sholat, *Observasi*, Tanggal 12 Maret 2020.

⁸⁹Dokumen Buku Penghubung atau Pantauan Ibadah Sholat, *Observasi*, Tanggal 12 Maret 2020.

kartu hafalan Al-Qur'an dan Hadits diserahkan kepada guru kelas sedangkan untuk memuroja'ah di serahkan kepada guru PAI".⁹⁰

Perkembangan kegiatan program pengembangan diri tentu dapat dilihat dari kemajuan siswa dalam melaksanakan program tersebut, seperti kegiatan Tahfiz misalnya dapat dilihat dengan adanya kartu kendali tahfiz yang menunjukkan sampai dimana peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa". Hal yang sama juga dapat dilihat dari peningkatan hafalan hadits dan doa yang dimiliki siswa. Guru PAI mengatakan "kartu daftar hafalan hadits dan doa ini berisikan hafalan-falan yang ditargetkan oleh guru PAI dan wali kelas yang harus dikuasai siswa selama 1 tahun penuh".⁹¹

Keberhasilan program kegiatan pengembangan diri tidak terlepas dari minat dari peserta itu sendiri, wakil kepala madrasah mengungkapkan "kami melihat anak-anak cukup senang dengan kegiatan ini, mereka terlihat santai tapi serius mengikuti materi-materi yang disampaikan gurunya, meskipun ada target tetapi mereka tidak dibebani dengan target tersebut, semampu anak itu saja".⁹² Salah seorang murid bernama Dino menceritakan "saya senang sekali mengikuti kegiatan tahfiz ini, selain menambah ilmu pengetahuan agama saya juga dapat hadiah dari guru karena hafalan saya sudah banyak".⁹³ Selain senang mengikuti kegiatan pengembangan diri ini, ketika ditanyakan lagi apakah perlu ditambahkan waktunya atau di tiadakan? Dino menjawab "kalau

⁹⁰Elidawati H, S.Pd.I Guru Kelas V MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 12 Maret 2020.

⁹¹Cici Afridawati, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam kelas V MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 12 Maret 2020.

⁹²Suryani T, S.Pd.I, Pembina Tilawah MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 13 Maret 2020.

⁹³Dino patti Jalal, Siswa Kelas V MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 12 Maret 2020.

bisa setiap hari Jum'at gak usah lagi ada jam belajar, satu hari itu di fullkan kegiatan pengembangan diri". Ujarnya.

Selama kegiatan program pengembangan diri berlangsung tentu semuanya tidak berjalan dengan mulus, wali kelas mengatakan "masih ada diantara siswa yang bermalas-malasan dan bermain-main".⁹⁴ Lalu bagaimana cara guru menghadapi hal seperti ini? Jawaban yang diberikan guru PAI adalah "mereka siswa yang malas-malasan tersebut tidak diizinkan keluar ruangan kelas sebelum menyelesaikan/menuntaskan materi yang diberikan oleh guru, dengan seperti itu akhirnya mereka kerjakan juga".⁹⁵

Selama mengikuti program kegiatan pengembangan diri tentunya memiliki kesan tersendiri setiap anak didik, sebagaimana yang di ungkapkan Asni Nurfadila "cara sholat yang kita pelajari ini pak sama yang diajarkan oleh ustadz kami pengajian, seperti bertakbirnya, cara meluruskan safnya, persis sama pak".⁹⁶ Hal sama diungkapkan oleh Intan "umak saya bilang, sayang kali dia sama aku pak, udah rajin sekarang kau sholat ya Intan, gitu bilangnya pak".⁹⁷ Dari beberapa orang guru yang mereka kenal setiap anak memiliki idola (*best teacher*) yang menjadi panutan yang baik bagi mereka, guru kelas mengatakan "pernah saya tanyakan kepada anak-anak siapa guru

⁹⁴Elidawati Hrp, S.Pd.I Guru Kelas V MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 15 Maret 2020.

⁹⁵Cici Afridawati, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam kelas V MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 26 Januari 2020.

⁹⁶Asni Nurfadila, Siswa Kelas V MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 2 Januari 2020.

⁹⁷Intan Sari Fahdani, Siswa Kelas V MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 25 Januari 2020.

yang mereka idolakan/tauladan bagi mereka, jawabannya beragam, dan suara terbanyak biasanya jatuh kepada guru kelas dan guru PAInya”.⁹⁸

3. Implikasi Program Pengembangan Diri Terhadap Karakter Religius Siswa MIN 2 Sibolga.

MIN 2 Sibolga melaksanakan sebuah program pengembangan diri yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter religius siswa. Karakter religius yang dimaksud di dalam penelitian ini sebagaimana yang dikatakan oleh Mahbudi dalam Pendidikan Karakter adalah sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya seperti: *siswa rajin beribadah, menghormati orang lain, bertanggung jawab, toleran terhadap pemeluk agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.*⁹⁹ Untuk mengetahui implikasi kegiatan program pengembangan diri dalam pembinaan karakter religius siswa MIN 2 Sibolga penulis akan melakukan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan bukti-bukti keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini.

Dari seluruh pelaksanaan materi yang diajarkan dalam kegiatan program pengembangan diri di MIN 2 Sibolga ternyata dapat membantu terbentuknya karakter religius siswa, hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala MIN 2 Sibolga yang mengatakan “Alhamdulillah, sejak dilaksanakan program pengembangan diri di MIN 2 Sibolga ini, saya perhatikan karakter religius pada siswa itu sudah terbentuk, mereka begitu semangat dan rajin

⁹⁸Elidawati H, S.Pd.I Guru Kelas V MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 26 Januari 2020.

⁹⁹M. Mahbudi, *Pendidikan Karakter : Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hlm. 46.

melaksanakan ibadah di mushollah perpustakaan dan dirumah, hafalan Al-Qur'an merekapun setiap hari semakin bertambah".¹⁰⁰.

Kegiatan program pengembangan diri yang dilaksanakan MIN 2 Sibolga telah menunjukkan adanya peningkatan pada diri siswa dari waktu ke waktu. Seperti dalam hal ibadah sholat, "kemampuan siswa baik gerakan maupun bacaan semakin lama semakin baik dari sebelumnya".¹⁰¹ Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi penulis pada hari Jum'at, 24 April 2020 pukul 08.20 WIB penulis memasuki kelas V dan melihat kegiatan guru PAI dan Guru Kelas memperhatikan gerakan dan bacaan shalat anak-anak dengan seksama.¹⁰²

Selain itu, kegiatan ibadah sholat siswa juga terlihat semakin rajin melaksanakan sholat lima waktu, hal ini dapat dilihat pada buku penghubung guru dengan orang tua yaitu buku pantauan kegiatan sholat siswa yang dibuat oleh guru PAI.¹⁰³

Selain kegiatan ibadah yang dilaksanakan di madrasah, para siswa juga rajin melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an di rumah sebagaimana penulis dapatkan gambar kegiatan siswa di rumah melalui guru PAI yang dikirim melalui WA orang tua siswa.¹⁰⁴

¹⁰⁰Parulian Gultom, S.Pd.I, Kepala MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 28 Pebruari 2020.

¹⁰¹Cici Afridawati, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam kelas V MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 26 Januari 2020.

¹⁰²Dokumen, Kegiatan Praktek Sholat Siswa Kelas V yang dibina oleh Ibu Elidawati, S.Pd.I dan Ibu Cici Afridawati, S.Ag, *Observasi* Tanggal 24 April 2020.

¹⁰³Dokumentasi Buku Penghubung atau Pantauan Ibadah Sholat, *Observasi*, Tanggal 6 Januari 2020.

¹⁰⁴Dokumen Kegiatan Ibadah Siswa di Rumah, *Observasi*, Tanggal 27 Januari 2020.

Salah satu dari orangtua siswa juga memberikan komentar tentang hal ini, dengan mengatakan “Alhamdulillah pak, anak saya sekarang ini sudah rajin sholat, rajin mengaji, dan ngomong sama kami itu gak lagi membentak-bentak dan kebiasaan dulu yang suka berkata-kata kotor, menyumpah sudah berkurang, tidak seperti dulu waktu dia Kelas IV”.¹⁰⁵

Selain rajin sholat dan membaca Al-Qur’an, peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa juga terlihat bertambah, hal ini dapat dilihat dari kartu tahfiz siswa yang menargetkan siswa selama di MIN 2 Sibolga mampu menyelesaikan Juz 30 dengan baik. Ditambah reward dari guru yang dapat membuat siswa semangat melaksanakan kegiatan ibadah, sebagaimana yang diungkapkan Intan “kami kalau setiap hari sholatnya full dan hafalannya bisa selesai juz 30 kami akan mendapat hadiah dari guru”.¹⁰⁶

Dengan uraian di atas dapat disimpulkan sejak dilaksanakan program pengembangan diri ini nampak terlihat siswa mengalami peningkatan dan perubahan yang positif selama mengikuti program pengembangan diri yang dibuktikan dengan adanya buku pendamping dan kartu tahfiz siswa.

Salah satu materi adab yang diajarkan yaitu adab kepada guru, orangtua, dan teman. Membiasakan siswa menyalam guru, mengucapkan salam, bertutur kata yang baik dan lemah lembut. Sebagaimana yang disampaikan salah seorang wali kelas mengatakan “salah satu pembiasaan yang kami lakukan di sini adalah membiasakan anak-anak bila bertemu guru dimanapun

¹⁰⁵Delvinasari Astuti, Orang tua dari Muhammad Ibrahim siswa Kelas V MIN 2 Sibolga, *Wawancara* di Lapangan MIN 2 Sibolga, Tanggal, 28 Pebruari 2020.

¹⁰⁶Intan Sari Fahdani, Siswa Kelas V MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 25 Pebruari 2020.

selalu mengucapkan salam dan menyalamnya, bukan hanya kepada guru saja tetapi juga kepada orang tua, mengucapkan salam kepada siapapun saudara muslim dan bertutur kata yang baik dan lemah lembut”.¹⁰⁷

Salah satu ciri lain dari karakter religius adalah menghormati orang lain. Siswa MIN 2 Sibolga sudah bisa dikatakan memiliki ciri tersebut, hal ini dibuktikan dengan yang penulis lihat ketika melakukan observasi di kelas I pada hari Rabu, 20 Mei 2020, saat itu penulis melihat ketika pulang sekolah murid-murid menyalam gurunya.¹⁰⁸

Hal ini juga di perkuat melalui pernyataan salah seorang guru Kelas I yang mengatakan “anak-anak selalu menyalam gurunya, baik ketika di lapangan ketika hendak masuk ke dalam kelas dan juga hendak pulang sekolah”.¹⁰⁹ Hal yang sama juga disampaikan oleh komite madrasah, yang mengatakan “saya lihat dari beberapa siswa MIN 2 Sibolga ini mereka sangat ramah dan sopan menegur dan menyalami ketika kami berkunjung ke MIN 2 Sibolga, dan ada diantara mereka yang saya kenal sering sekali sholat berjamaah ke masjid”.¹¹⁰

Sikap bertanggung jawab yang terlihat pada siswa MIN 2 Sibolga adalah mereka merasa ikut bertanggung jawab dengan kebersihan sekolah, hal ini dibuktikan dengan kepatuhan dan kesadaran mereka melaksanakan salah

¹⁰⁷Elidawati H, S.Pd.I Guru Kelas V MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 26 Januari 2020.

¹⁰⁸Dokumen Siswa Menyalam Guru, *Observasi*, Tanggal 18 Pebruari 2020.

¹⁰⁹Siti Aini Sinaga, S.Pd.I, Guru Kelas I MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal 20 Mei 2020.

¹¹⁰Trisman Simanjuntak, S.Pd.I, Ketua Komite MIN 2 Sibolga, *Wawancara* di Aula Kantor Kemenag Kota Sibolga, Tanggal, 27 Pebruari 2020.

satu program lain yang ada di MIN 2 Sibolga yaitu “Tangkap Sampah”.¹¹¹ Selain bertanggung jawab menjaga kebersihan madrasah, siswa juga bertanggung jawab mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan menghormati guru. Sebagaimana yang disampaikan guru Kelas V mengatakan “sikap bertanggungjawab anak-anak selain menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mereka juga datang ke sekolah tepat waktu, selalu mengerjakan PR dengan baik dan sangat menghormati gurunya dengan selalu mengucapkan salam ketika bertemu”.¹¹²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa MIN 2 Sibolga telah menunjukkan mampu menghargai orang lain baik kepada guru, orang tua dan orang lain yang dibuktikan dengan selalu menyalam guru ketika hendak masuk keruangan belajar maupun hendak pulang sekolah. Selain itu siswa MIN 2 Sibolga mampu menunjukkan sikap bertanggungjawab baik menjaga kebersihan lingkungan maupun mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru dan juga kedatangan ke sekolah dengan tepat waktu.

Dua sekolah (MIN 2 Sibolga dan SDN No. 087695) menggunakan halaman yang sama, karena MIN 2 Sibolga menumpang tidak memiliki halaman sendiri, kedua sekolah ini memiliki waktu istirahat yang sama “siswa kami dengan siswa SD itu jam istirahatnya sama, dan belum pernah setau saya

¹¹¹Dokumen Kegiatan Siswa Menjaga Kebersihan Lingkungan Madrasah, *Observasi*, Tanggal 6 Januari 2020.

¹¹²Supinah, S.Pd.I Guru Kelas V MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 26 Januari 2020.

ada kasus anak-anak bertengkar atau berkelahi berlatar belakang agama”.¹¹³ Dari keterangan di atas terlihat siswa MIN 2 Sibolga dengan siswa SDN No. 087695 yang siswa bercampur antara muslim dan non muslim dapat akur, toleran terhadap pemeluk agama lain. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa materi adab kepada orang tua, guru dan teman menunjukkan bahwa siswa memiliki toleransi dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Ada kegiatan lain yang menunjukkan sikap toleran terhadap orang lain yang penulis saksikan saat melakukan observasi pada tanggal 18 Pebruari 2019. Saat itu siswa MIN 2 Sibolga dengan siswa SDN No. No. 087695 bersama-sama melakukan kegiatan upacara bendera yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 5
Upacara Bendera MIN 2 Sibolga dengan SDN No. No. 087695

¹¹³Siti Aini Sinaga, S.Pd, Guru BK sekaligus Guru Kelas I MIN 2 Sibolga, *Wawancara*, Tanggal, 26 Januari 2020.

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa siswa yang melaksanakan upacara bendera memakai seragam yang berbeda, perempuan ada yang memakai jilbab dan ada yang tidak, ini menunjukkan bahwa kedua sekolah tidak memperlakukan cara berpakaian mereka yang berbeda. Dalam hal petugas upacara kedua sekolah melaksanakannya secara bergantian tiap minggunya, dan yang menarik disini adalah ketika berdoa mereka menggunakan versi masing-masing isi doanya tidaklah menjadi halangan bagi mereka untuk melaksanakan Upaca Bendera dengan baik, hal ini terlihat pada setiap hari senin dan hari besar lainnya.¹¹⁴

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa materi-materi yang disusun oleh guru kelas dan guru PAI serta dukungan dari semua guru yang ada di MIN 2 Sibolga dapat membentuk karakter religius pada siswa melalui sebuah kegiatan program pengembangan diri yang dilaksanakan di MIN 2 Sibolga.

C. Analisis Hasil Penelitian

Salah satu bentuk kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di madrasah adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dibuat secara terprogram, dan dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu yang pelaksanaannya baik secara rutin, spontan, maupun keteladanan. Dengan materi-materi yang terintergrasi dengan kurikulum madrasah dengan tujuan mengembangkan kemampuan siswa

¹¹⁴Dokumen Kegiatan Upacara Bendera antara MIN 2 Sibolga dan SDN No. 087695, *Observasi*, Tanggal 27 Januari 2020.

secara maksimal dan mempermudah peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan siswa.

Berdasarkan apa yang diperoleh dari lapangan, materi-materi yang dilaksanakan dalam kegiatan pengembangan diri di MIN 2 Sibolga semuanya terpadu dan terintegrasi dengan kurikulum mata pelajaran agama Islam seperti, materi tentang cara berwudhu dan sholat yang termasuk ke dalam mata pelajaran Fiqih, kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an, Tahfiz, Hafalan Hadits yang terdapat dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan materi tentang Adab-dab yang termuat di dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Agar tercapainya keberhasilan program pengembangan diri di madrasah, diperlukan cara dan metode yang tepat. Implementasi pelaksanaan pengembangan diri dapat dilaksanakan dengan beberapa cara, diantaranya penataan sosio-kultural sekolah, terpadu dalam praktek belajar mengajar, terpadu dalam program bimbingan dan konseling, dan terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler.¹¹⁵ Selain itu, penggunaan metode yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak madrasah juga sangat menentukan keberhasilan dari kegiatan program pengembangan diri.

Metode merupakan cara guru dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹⁶ Metode yang digunakan dalam kegiatan pengembangan diri yang termuat dalam buku Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri yang diterbitkan oleh Kementerian Agama diantaranya:

¹¹⁵Departemen Agama RI, Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2005), hlm. 38-40.

¹¹⁶Sofan Amri, *Pengembangan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2015), hlm. 29.

- 1) Metode Bermain peran (*Role Playing*)
- 2) Metode Balik Penampilan (*Performance Feedback*) atau memberikan hadiah/pujian (*Reward*)
- 3) Metode Alih Belajar (*Transer of Learning*)
- 4) Metode Permainan (Games)
- 5) Metode Praktek
- 6) Metode Latihan Keterampilan
- 7) Metode Keteladanan¹¹⁷

Berdasarkan beberapa poin di atas MIN 2 Sibolga sudah menerapkan metode-metode yang sesuai dengan materi-materi yang dilaksanakan di dalam kegiatan pengembangan diri, diantaranya metode bermain peran yang digunakan dalam materi adab, metode balik penampilan atau pemberian reward yang bisa digunakan pada seluruh materi pengembangan diri, metode alih belajar digunakan untuk mengukur peningkatan/perubahan kemampuan siswa dalam menguasai materi pengembangan diri, metode praktek digunakan ke dalam materi seperti, belajar adab, wudhu, sholat, zikir, doa dan tilawah, metode keterampilan digunakan ke dalam seluruh materi pengembangan diri, metode keteladanan digunakan pada materi adab.

Pembinaan karakter religius dapat dikembangkan melalui tiga model pendidikan karakter yaitu: terintegrasi dalam mata pelajaran, pembudayaan sekolah,

¹¹⁷M. Mahbudi, *Pendidikan Karakter : Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hlm. 46.

dan ekstrakurikuler.¹¹⁸ Budaya sekolah/Iklm sekolah adalah kehidupan yang berlangsung di sekolah, dengan unsur-unsur yang berada di dalamnya yaitu interaksi kehidupan dalam proses belajar mengajar dan lingkungan.¹¹⁹

Dari hasil penelitian dilapangan ketiga model ini sudah dilaksanakan di dalam kegiatan program pengembangan diri siswa di MIN 2 Sibolga. Iklm sekolah yang dibuat di MIN 2 Sibolga seperti memakai pakaian sesuai adab pakaian muslim, membudayakan hidup bersih lewat “gerakan tangkap sampah”, kegiatan berdoa (mendoakan diri sendiri dan teman/orang lain) baik dilapangan maupun di dalam kelas (sebelum dan sesudah belajar), kultum, murojaah hafalan Al-Qur’an dan Hadits-hadits, membuat sanksi/hukuman dalam bentuk istighfar dan menghafal surat/hadits, pembiasaan mengucapkan kalimat-kalimat toyyibah, mempraktekkan adab kepada guru, teman dan orang tua, dan melaksanakan agenda-agenda keagamaan/ibadah yang telah di susun baik harian, bulanan, maupun tahunan. Sedangkan dua model pendidikan karakter lainnya sudah dijelaskan di atas.

Selanjutnya masalah hambatan dalam pelaksanaan program pengembangan diri di MIN 2 Sibolga adalah tertuju kepada individu siswa itu sendiri seperti, rasa gelisah, rasa salah, rasa malu, rasa takut, rasa super, rasa minder, dan rasa frustrasi yang ada pada siswa. Keberhasilan kegiatan program pengembangan diri di MIN 2 Sibolga kembali ditentukan profesionalisme guru itu sendiri.

¹¹⁸Dian Crisna Wati, Dikdik baehaqi Arif, “Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa”, *Jurnal Prosiding Konnferensi Nasional Kewarganegaraan III*, Nopember 2017, hlm. 61.

¹¹⁹Rawita Sutisno, *Mengelola Sekolah Efektif (Perspektif Managerial dan Iklm Sekolah)*, (Yogyakarta: Laks Bang Preesindo, 2013), hlm. 65.

Temuan pada penelitian adalah berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler yang bernama program pengembangan diri yang materinya fokus kepada cara belajar wudhu dan sholat, membaca dan menulis Al-Qur'an, Tahfiz, Tilawah, Hafalan Hadits dan belajar tentang adab-adab yang terintegrasi dengan mata pelajaran agama Islam. Sedangkan penelitian terdahulu: (1) Tyas Setya fokus kepada kegiatan pengembangan diri hanya disaat kegiatan ekstrakurikuler saja dan materinya tidak terintegrasi/terpadu dengan mata pelajaran agama, (2) Siti Mutholingah fokus penelitiannya pada pembinaan agama yang dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas dengan mengandalkan kegiatan program keagamaan, (3) Sudirman Anwar fokus penelitiannya adalah kegiatan pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti: bidang olah raga, seni, keterampilan, dan agama (kaligrafi, bimbingan spiritual, nasyid, seni baca Al-Qur'an, pidato (Syarhil Qur'an). Program pembiasaan mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik ada yang dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan, (4) Eny Wahyuni Suryanti dan Febi Dwi Widayanti penelitian ini memfokuskan pada penguatan pendidikan karakter religius dengan menggunakan program *Maqomam Mahmudah* yaitu proses pembiasaan (habitiasi) amalan ibadah, dan yang kedua melalui program *Evereday With Al Qur'an* yaitu program pendidikan Al Qur'an *Sabilillah Bil Qolam* (SBQ). Beberapa strategi pendidikan karakter yang dilakukan yaitu: 1) Keteladanan; 2) Pembelajaran; 3) Pemberdayaan dan pembudayaan; 4) Penguatan; dan 5) Penilaian. Pendidikan karakter diintegrasikan pada pendidikan agama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di MIN 2 Sibolga yang dapat membentuk karakter religius/potensi beragama adalah Belajar sholat, Membaca dan menulis Al-Qur'an, Tahfiz, Hafalan Hadits, dan Adab-adab.
2. Pelaksanaan kegiatan program pengembangan diri di MIN 2 Sibolga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terprogram dalam kurun waktu tertentu. Materi yang diajarkan terintegrasi dan terpadu dengan mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode yang sesuai
3. Implikasi Program Pengembangan Diri dalam membentuk karakter religius siswa MIN 2 Sibolga telah terlihat ciri siswa berkarakter religius seperti rajin beribadah, bertanggung jawab, menghormati orang lain, toleran dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain sudah terlihat. Selain itu guru PAI terbantu dalam menyampaikan materi dan menuntaskan materi pelajaran yang sudah di rencanakan di dalam RPP serta banyaknya minat masyarakat di sekitar lingkungan madrasah yang mendaftarkan diri anak mereka ke MIN 2 Sibolga.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala madrasah:
 - a) Mempersiapkan Juknis atau buku panduan kegiatan program pengembangan diri agar berjalan sesuai dengan aturan
 - b) Seluruh materi kegiatan program pengembangan diri disosialisasikan kepada guru agar terjadi kordinasi yang baik dan terarah
 - c) Melakukan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan lagi kegiatan program pengembangan diri di masa yang akan datang
 - d) agar dapat mengusulkan ke pemerintah untuk mendirikan Musholla baru dan meningkatkan serta melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan program pengembangan diri
2. Kepada seluruh guru khususnya guru kelas dan guru pendidikan agama Islam agar dapat berinovasi lagi dalam menciptakan ide-ide kreatif dalam rangka menggali dan mengembangkan potensi siswa khususnya dalam bidang ilmu agama
3. Kepada orang tua siswa agar dapat memberikan perhatian lebih kepada anak mereka dalam pelaksanaan ibadah dan akhlak mereka dan juga menjalin komunikasi dan hubungan yang lebih baik dengan guru di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Abd. Qodir, *Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pedagogik. Vol. 04 No. 02, 2017.
- Aep Saipullah, *Dampak Pola Pengembangan Diri Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar anak*, Jurnal Eksplorasi Bimbingan dan Konseling, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Ajat Sudrajat, *Mengapa Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: UNY, 2010.
- Arbayah, *Model Pembelajaran Humanistik*, Jurnal Dinamika Ilmu. Vol. 13 No. 2, 2013.
- Asymuni Sykir, “*Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*”, Surabaya: Al-Ikhlash, 2001.
- Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Cici Nawang Putri, Helmi Alwi, Budi Suharto, “*Bersekongkol Membubarkan Komisi Pemberantasan Korupsi*”, Jurnal ISSN 2338 4638, Vol. 4, No. 3, Tahun 2020.
- Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Araska, 2014.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2005.
- Dian Popi Oktari, Aceng Kosasih, *Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*, Jurnal JPIS, Vol. 28, No. 12, 2019.
- Dian Crisna Wati, Dikdik baehaqi Arif, *Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa*, Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, 2017.
- Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2012.
- Eny Wahyuni Suryani dan Febi Dwi Widayanti, Universitas Widyagama Malang, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius*, Jurnal Ciastech, Nomor 12, 2018.

- Fika dkk, *Pola Pendidikan Karakter Melalui Penerapan 9 Pilar di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Fondation*, jurnal Aksara Publik, Vol. 3, No. 2, 2019.
- Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hery Wibowo, *Psikologi Untuk Pengembangan Diri*, Jakarta: Widya Padjajaran, 2010.
- H.M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Kementerian Agama RI, *Madrasah Indonesia: Madrasah Prestasiku, Madrasah Pilihanku*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2005.
- Kementerian Agama RI, *Al-Kamal Al-Qur'an Tajwid Warna , Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, (Jakarta: Penerbit Pustkata Jaya Ilmu, 2016
- KMA Nomor 679 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Sumatera Utara.
- Ketut Made, "Studi Evaluasi Efektivitas Program Pengembangan Diri di SMA PGRI 2 Denpasar", *Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol. 4 Tahun 2014.
- Khusnul Khotimah, *Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo*, Jurnal Muslim Heritage, Vol. 1, No. 2, 2017.
- Kusno dkk, "Model Pendidikan Karakter Religius Berbasis pada Pengetahuan Matematika Sekolah. Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian", LPPM UMP, Nomor 3, 2014.
- Listyarti, Retno, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.

- Madaliya Hasibuan, *Pengembangan Diri Menjadi Agen Pembelajar Sejati (Urgensi Dalam Pengembangan Diri Menjadi Agen Pembelajar Sejati)*, Jurnal Analytica Islamica, Vol. 3, No. 2, 2014.
- Maharani Ramadhanti, M. Syarif Sumantri, Edwita, *Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran BCCT (Beyond Center and Circle Time)*, Jurnal Educate, Vol. 4, No. 1, 2019.
- Marmawi, *Persamaan Gender dalam Pengembangan Diri*, Jurnal Visi Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter : Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012.
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Muawanah, *Implikasi Psikologi Perkembangan Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Vijjacariya, Vol. 2, No. 5, Tahun 2018.
- Mufida Istati, *Perkembangan Psikologi Anak di Kelas IV SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 6, No. 2, 2016.
- Muhaimin,. Dkk, *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Wali Press, 2009.
- Muhimin Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Rahmad Rifai Lubis, *Historisitas dan Dinamika Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jurnal An-Nahdhah, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Ramayulis, *Ilmu Pedidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Rawita Sutisno, *Mengelola Sekolah Efektif (Perspektif Managerial dan Iklim Sekolah)*, Yogyakarta: Laks Bang Preesindo, 2013.
- Sehat Sultoni Dalimunthe, *Epistemologi Pendidikan Islam*, Bekasi : Fima Rodheta, 2010.

- Sehat Sultoni Dalimunthe, *Dimensi Akhlak Dalam Shalat*, Jurnal MP. Vol. XVII, No. 2, 2012.
- Sehat Sultoni Dalimunthe, *Konsep Pendidikan Sang Pembaharu yang Berpengaruh*, Bekasi : Fima Rodheta, 2014.
- Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Deepublish, 2018.
- Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta, Penerbit Deepublish, 2016.
- Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*, Jurnal Tadris, Vol. 8, No. 1, 2013.
- Siti Mutholingah, *Internalisasi Karakter Religius Bagi Siswa Di Sekolah Menengah Atas” (Studi Multi Situs di SMAN 1 Malang dan SMAN 3 Malang)”*. Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Malang, 2013.
- Siti Faizah, Bengat, Akmal, *Pemuatan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Untuk Siswa SMP Negeri 2 Ulujami Kabupaten Pemalang*, Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra, Vol. 2, 2017.
- Sofan Amri, *Pengembangan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2015.
- Sudirman Anwar, *Implementasi Program Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA PGRI Tembilaan*. Tesis, Magister Manajemen Pendidikan Islam, UNAIR, 2011.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Taman Saputra, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia 6-12 Tahun”*, Jurnal STAIN Hidayah Bogor, Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran Bandung, 2017.
- Tarmidzi, *Dimensi Pengembangan Diri Bernuansa Islami Dalam KTSP (kurikulum Dalam Satuan Tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah)*, Jurnal Al Irsyad, Vol. 1, No. 1, 2018.
- Tarsis Tarmudji, *Pengembangan Diri*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1998.

Tyas Setya Aryani, *Manajemen Program Pengembangan Diri Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. Tesis, Magister Manajemen Pendidikan Islam, IAIN 2018.

Uci Sanusi, *Pembelajaran Dengan Pendekatan Humanistik*, Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim. Vol. 11 No. 2, 2013.

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Winamo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Penerbit Tarsito, 1990.

Windy Aswin Septian, *Peran Dinas Pemuda dan Olah Raga (DISPORA) dalam Pembinaan Atlet di Kota Samarinda*, eJournal Ilmu Pemerintahan, Vol. 5 No. 1, 2017.

